

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI CENGKEH DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI CENGKEH DI
KECAMATAN LAROMPONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Palopo*



OLEH

ANDI ISMI YANTI

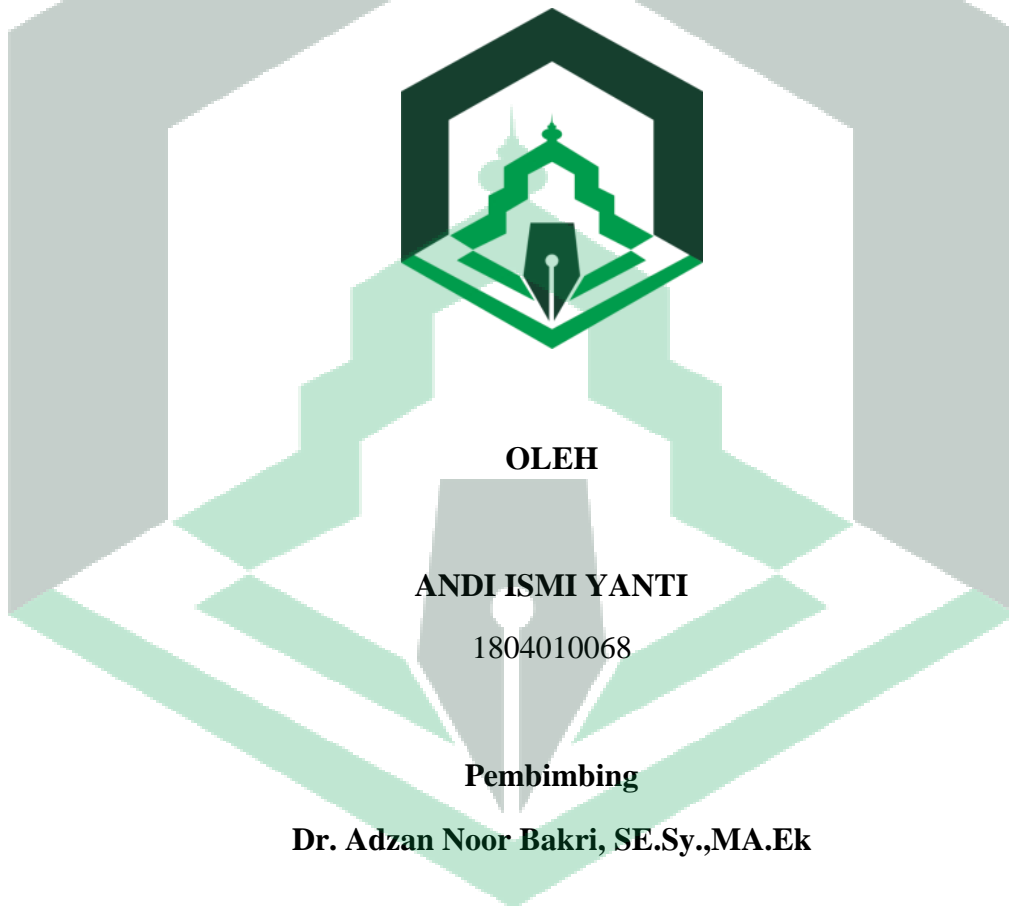
1804010068

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI CENGKEH DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI CENGKEH DI
KECAMATAN LAROMPONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Prodi Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Palopo*



OLEH

ANDI ISMI YANTI

1804010068

Pembimbing

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.Ek

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ismi Yanti
Nim : 18 0401 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 25 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Ismi Yanti
Andi Ismi Yanti
NIM.18 0401 0068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Profitabilitas Usaha Tani Cengkeh dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong yang ditulis oleh Andi Ismi Yanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0068, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 01 Desember 2022 Miladiyah yang bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 25 April 2023

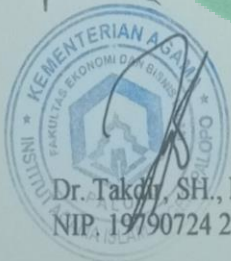
TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Hendra Safri, S.E.,M.M. | Penguji I |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E.,M.Sc. | Penguji II |
| 5. Dr.Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,M.A.,Ek. | Pembimbing |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, SH., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Dr. Fasliha, S.E., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Andi Oddang dan ibunda Harkia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan

kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham S.Ag. M.A., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.EK. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Hendra Safri, SE.,M.M selaku dosen penguji penguji utama saya (I), Nur Ariani Aqidah , SE., M.Sc selaku penguji kedua saya (II) yang telah memberikan

masukan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.

7. Ilham, S.Ag. M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Kepada semua keluarga besar terkhusus bagi saudara(i) ku yang telah membantu pula baik itu dari segi materi maupun non materi.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (terkhusus kepada EKS B).

10. Kepada sahabat-sahabat ku Nirmawati, Wahyuni, Nurwidi, Rahmayana, Fingki.

11. Teman-Teman KKN Kecamatan Wasuponda khususnya Posko Desa Tabarano.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 25 April 2023

Andi Ismi Yanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

2. Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ.وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..اَ..ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ..ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah-al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāhu lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- **لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

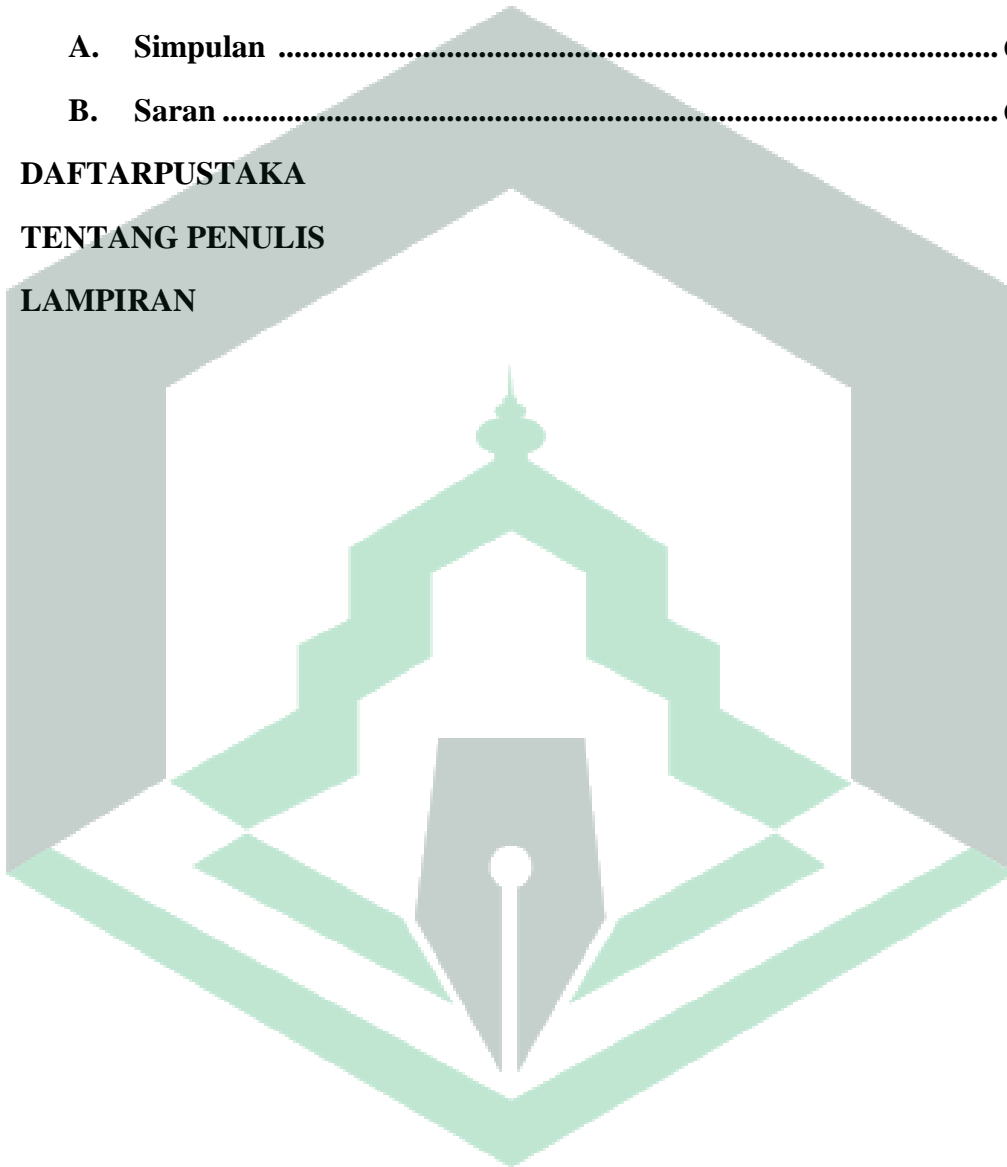
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS AliImran/3:4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Fikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitin	36
C. Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTARPUSTAKA	
TENTANG PENULIS	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q,S Hud/11:6.	4
Kutipan Ayat Q,S Ar-Ra'd/13:11	4



DFTAR TABEL

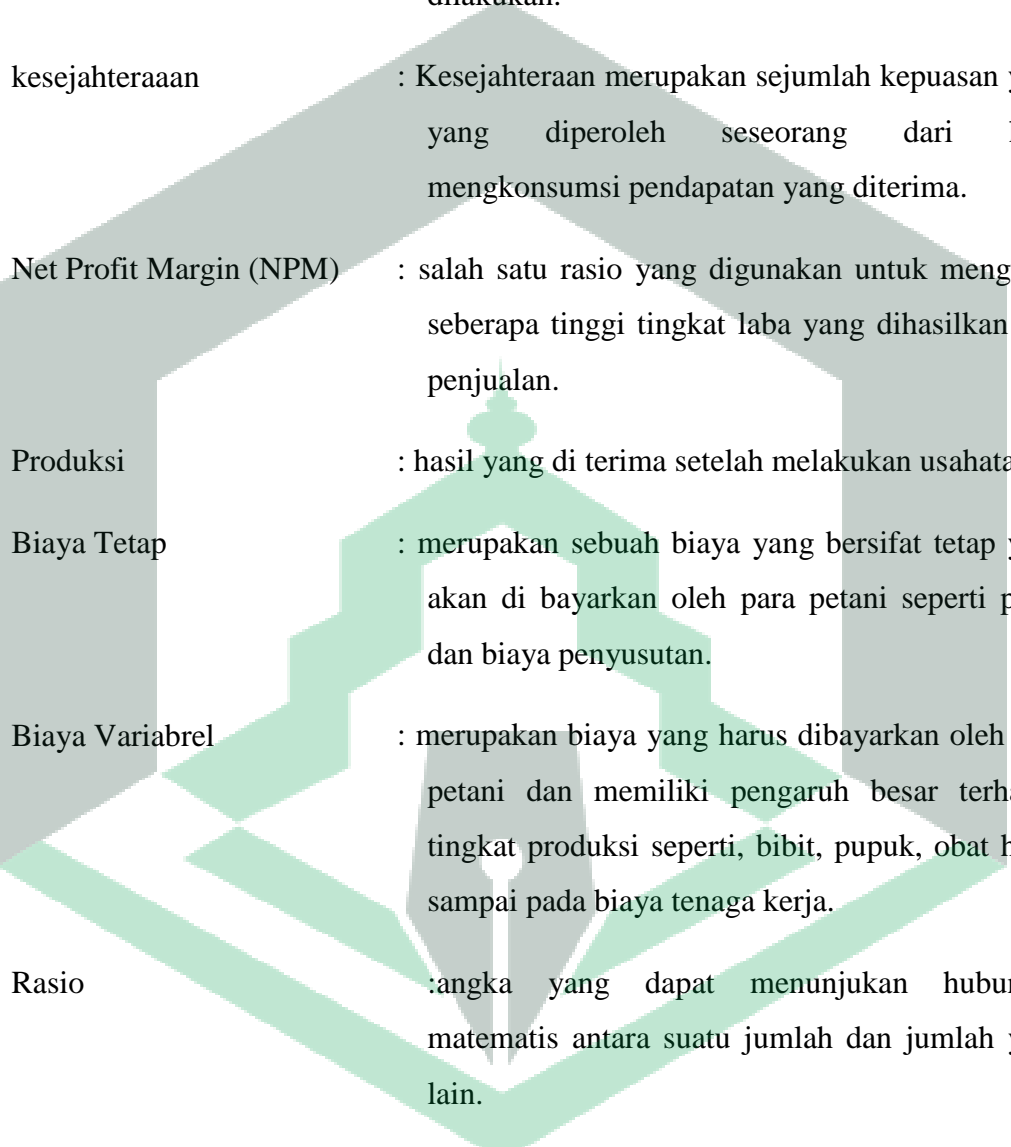
Tabel 3.1 Nama Responden	41
Table 4.1 Umur Responden.....	49
Table 4.2 Lama Berusahatani Responden.....	49
Table 4.3 Jumlah Tanggungang	50
Table 4.4 Luas Lahan	50
Table 4.5 Biaya Variabel	51
Table 4.6 Biaya Tetap	52
Table 4.7 Jumlah Total Biaya	53
Table 4.8 Penerimaan.....	53
Table 4.9 Pendapatan	54
Table 4.10 Profitabilitas	54
Table 4.11 Nilai Pengeluaran Rumah Tangga	55
Table 4.12 Nilai Tukar Petani	55

DAFTAR BAGAN

BAGAN 3.1 Kerangka Fikir	37
--------------------------------	----



DAFTAR ISTILAH



Profitabilitas	: rasio untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat laba bersih yang di terima dari usaha yang dilakukan.
kesejahteraan	: Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima.
Net Profit Margin (NPM)	: salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat laba yang dihasilkan dari penjualan.
Produksi	: hasil yang di terima setelah melakukan usahatani.
Biaya Tetap	: merupakan sebuah biaya yang bersifat tetap yang akan di bayarkan oleh para petani seperti pajak dan biaya penyusutan.
Biaya Variabel	: merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh para petani dan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat produksi seperti, bibit, pupuk, obat hama sampai pada biaya tenaga kerja.
Rasio	: angka yang dapat menunjukkan hubungan matematis antara suatu jumlah dan jumlah yang lain.
Usahatani cengkeh	: seseorang yang melakukan kegiatan usaha bercocok tanam dalam bentuk sektor pertanian khususnya pada tanaman cengkeh.
Pendapatan	: sejumlah uang yang di peroleh seseorang dari

selisih antara penerimaan dengan biaya.

Penerimaan : hasil produksi cengkeh yang diperoleh setiap panen.

Kesejahteraan : suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat terpenuhi.

Nilai Tukar Petani : indicator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.



ABSTRAK

Andi Ismi Yanti, 2022. *“Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.Ek

Skripsi ini membahas tentang profitabilitas usahatani cengkeh dan kesejahteraan petani cengkeh yang ada di kecamatan Larompong, Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani cengkeh masyarakat Kecamatan Larompong dengan menganalisis profitabilitas dari usahatani cengkeh yang dilakukan oleh masyarakat. Skripsi ini merupakan jenis kuantitatif, lokasi penelitian ini yakni Kecamatan Larompong sejak Juni hingga juli. Adapun yang menjadi populasi dan sampel yaitu masyarakat petani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong dan dengan sampel sebanyak 30 orang. Sumber data penelitian ini dari data primer dan sekunder adapaun metode pengumpulan data yaitu observasi langsung dan pengambilan populasi dan sampel dengan cara sampling random atau mengambil sampel secara acak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 44.400.000 yang kemudian dikurangi dengan jumlah total biaya sebesar Rp1.218.183 sehingga total pendapatan yang di terima adalah Rp.43.181.817. sehingga NPM dari usahatani cengkeh di kecamatan Larompong ini sebesar 97% yang terbilang tinggi dan mampu memberikan keuntungan, adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menggunakan analisis NTP (Nilai Tukar Petani) dengan melihat rata-rata pengeluaran rumah tanga sebesar Rp.9.583.334 dan penerimaan usahatani cengkeh sebesar Rp.44.400.000 sehingga dapat diketahui NTP dari usahatani cengkeh ini sebesar 436% yang dimana ketika $NTP > 100$ berarti menandakan surplus atau mengalami peningkatan kesejahteraan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Tingkat Kesejahteraan

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan potensi besar dalam beberapa hal yang dapat dikembangkan salah satunya dari sektor pertanian seperti subsector perkebunan, subsector perkebunan yang memiliki beragam jenis tanaman yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi salah satu penyumbang tingkat kesejahteraan bagi masyarakat, Kesejahteraan dapat dialami oleh para pelaku usaha tani apabila tingkat Profitabilitas atau tingkat keuntungannya mengalami peningkatan yang mana profitabilitas itu di dapatkan dari tinggi rendahnya sebuah tingkat produksi yang dihasilkan.¹ Kesejahteraan para petani cengkeh khususnya di Kabupaten Luwu, Kabupaten yang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Larompong, sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Luwu yang meningkat disertai dengan kontribusi yang cenderung meningkat mengisyaratkan bahwa sektor pertanian di daerah ini masih menjadi sektor utama yang membantu dalam pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Kesejahteraan ditandai dengan kualitas manusia yang tinggi dan berdaya saing, struktur perekonomian yang didominasi sektor sekunder dan tersier berlandaskan keunggulan kompetitif, dan kondisi sosial-politik yang semakin demokratis serta kebudayaan yang maju. Kesejahteraan ditandai oleh pencapaian dari upaya-upaya

¹ Patel, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh di Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat," no. 1 (2019): 9–25.

²"Perda Nomor 8 Tahun 2019 Tentang RPJMD Kab Luwu Thn 2019-2024.Pdf," 2019.

untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang semakin tinggi dan merata, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, angka kemiskinan yang semakin rendah, transformasi perekonomian yang semakin memposisikan sektor industri.³

Kesejahteraan masyarakat pelaku usaha tani cengkeh yang beragam dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas usahatani yang dilakukan, Profitabilitas usaha tani cengkeh yang beragam pada tiap daerah baik itu disebabkan dari bibit yang digunakan, pemeliharaan sampai pada masa pasca panen yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil produksi⁴, pada sebagian daerah usaha tani cengkeh adalah sebuah usaha yang mampu membantu dalam perekonomian masyarakat seperti pada contoh kasus di daerah Toil-Toli yang memberikan peningkatan dalam pendapatannya dan bahkan dari usahatani cengkeh inilah pendapatan dari usaha tani cengkeh yang memberikan kontribusi yang sangat tinggi,⁵ tidak hanya didaerah Toil-Toli saja yang mampu memberikan peningkatan pendapatan namun pada daerah lain seperti Enrekang juga yang mana pada tahun 2016 hingga 2020 yang relative fluktuatif namun pada khususnya tahun 2019 mampu menghasilkan peningkatan pendapatan yang secara drastis dan mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah⁶.

Dari beberapa fenomena diatas maka mampu menghasilkan peningkatan pendapatan yang secara drastis dan mampu berkontribusi dalam pembangunan

³“Perda-Nomor-3-Tahun-2021-Tentang-Perubahan-Rpjmd-Kabupaten-Luwu-Tahun-2019-2024_compressed.Pdf,” n.d.

⁴“Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek,” n.d., 62–63.

⁵ Nurmala., Nasrullah, and Moh. Asse, “Dungingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Contribution Analysis of Clove Farming Income Forward Household Income in Dungingis Village District Dako Pemean Tolitoli District” 10, no. 1 (2020): 9–14.

⁶ “Analisis Tingkat Pendapatan Cengkeh Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang,” 2021.

daerah⁷. Dari beberapa fenomena diatas maka jelas bahwa kegiatan usaha tani cengkeh mampu memberikan dampak kesejahteraan baik itu untuk rumah tangga maupun untuk pembangunan daerah,

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Larompong pada tahun 2018 ke 2019 mengalami sebuah peningkatan yang mana angka kesejahteraan penduduk yang ada ditahun 2018 masih berada pada angka 5,232⁸ dan pada tahun 2019 telah mengalami peningkatan pada angka 5.454⁹ dengan berdasarkan konsep BPS bahwa kesejahteraan tinggi rendahnya sebuah kesejahteraan dipengaruhi oleh 8 hal yang meliputi hal Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan sampai Kemiskinan.¹⁰ Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah pendapatan yang diperoleh petani. Dalam mencapai kesejahteraan petani maka tentu ada beberapa hal yang mempengaruhi didalamnya yang mana beberapa hal tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan bagi para petani, Tingkat kesejahteraan petani juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efesiensi penggunaan tenaga kerja Sedangkan pada badan pusat statistik (BPS) memiliki konsep bahwa indicator proxy keejahteraan petani ialah NTP (Nilai Tukar Petani) merupakan perbandingan antara indeks harga yang di terima petani (it) dengan index harga yang di bayar petani (ib).

⁷ Ibid.

⁸ Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, ed., *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2018* (Kecamatan Larompong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu BPS - statistic luwu regency, 2018).

⁹ Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, ed., *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2019* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu BPS - statistic luwu regency, 2019).

¹⁰ Indah Budiati et al., "Indikator Kesejahteraan Rakyat," 2021, 4–15.

Kesejahteraan juga sudah di bahas dalam agama islam yakni, Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam QS. Hud/11:6.

وَمُسْتَوْدَعَهَا مُسْتَقَرَّرَهَا وَيَعْلَمُ رِزْقَهَا اللَّهُ عَلَىٰ إِلَّا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا
مُتَّبِعِينَ كِتَابٍ فِي كُلِّ

Terjemahnya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”.¹¹ Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam QS. Ar-Ra’d/13:11

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ حَفْظُونَهُ ۖ يَخْفَىٰ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقِبَاتٌ لَهُ
مَرَدًّا فَلَا أَتَىٰ بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۖ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹² Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwa Allah memerintahkan agar umatnya bekerja sehingga dengan bekerja di harapkan mampu merubah nasibnya.

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sesungguhnya setiap umatnya telah memiliki rezekinya masing-masing namun untuk menikmati rezeki tersebut

¹¹ Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.222.

di perlukan usaha atau tindakan di dalamnya sehingga dari usahanya tersebut mampu merubah nasib dari setiap umatnya.

Usahatani cengkeh adalah salah satu usahatani yang menguntungkan bagi para petani, tanaman cengkeh yang mana setiap dari bagian tanaman cengkeh dapat dimanfaatkan sehingga lebih banyak memberikan keuntungan jika di kembangkan bahkan, pemerintah telah memberikan arahan untuk melakukan usahatani cengkeh dan mengembangkannya di sektor perkebunan.¹³

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai profitabilitas usaha tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat secara spesifik yang ada di Kecamatan Larompong namun peneliti hanya menemukan penelitian mengenai sistem transaksi petani cengkeh dari analisis hukum islam¹⁴serta pemanfaatan daun cengkeh yang diolah menjadi minyak cengkeh, Sehingga dari uraian tersebut peneliti merasa bahwa perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul Profitabilitas Usaha Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang belum meneliti tentang profitabilitas usahatni cengkeh terhadap kesejahteraan di daerah Kecamatan Larompong..

2. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dari hal tersebut sehingga dapat tarik sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pendapatan petani cengkeh dalam melakukan usahatani cengkeh?

¹³ Nurul Ilmiah, “(Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu) Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu),” 2021.

¹⁴ Rantebelu Kabupaten Luwu, “Sistem Transaksi Petani Cengkeh Desa Rantebelu Kabupaten Luwu (Analisis Hukum Ekonomi Islam),” 2017.

2. Bagaimana profitabilitas dari usahatani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong?
3. Seberapa tinggi tingkat kesejahteraan petani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong?

3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka dari rumusan masalah tersebut dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan para petani cengkeh dalam melakukan usahatani cengkeh
2. Agar dapat mengetahui profitabilitas dari usahatani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat petani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian di atas yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai “Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Larompong” mempunyai manfaat teoritis yakni menambah ilmu pengetahuan mengenai cengkeh itu sendiri dan menjadi bahan-bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentunya di harapkan mampu memberikan manfaat praktis pula sebagaimana yang di harapkan yakni penelitian ini mampu memberikan ilmu

pengetahuan yang lebih kepada masyarakat umum dan khususnya bagi para petani sehingga dari penelitian ini bisa di jadikan sebagai pertimbangan dalam memilih usahatani cengkeh, diterapkankan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mencapai tingkat kesejahteraan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, melalui beberapa tahap awal seperti melakukan pengidentifikasian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti nantinya, dari penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai dasar awal mulanya untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menentukan semua perbedaan antara penelitian yang telah ada sebelumnya, dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian ini oleh Maria Kristina Sara Daro, Dkk,¹⁵ dan Srivandi Moroki, Dkk,¹⁶ adapun hasil dari penelitian diatas ialah usahatani cengkeh yang berkontribusi dalam tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendapatan ini juga tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal baik itu dari biaya pemeliharaan, harga jual cengkeh, luas lahan hingga usia petani juga berpengaruh dalam hal pendapatan. Sumber data yang digunakan peneliti ini ialah data primer dan sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif yang diuji dengan beberapa analisis.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni sama-sama mengangkat mengenai usaha tani cengkeh yang berkontribusi dalam pendapatannya dan perbedaan dari skripsi diatas pembahasannya lebih mengarah pada faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatannya sedangkan skripsi ini

¹⁵Stefanus Gusti Ma Maria Kristina Sara Daro, Yosef Moan Banda, "Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Selalejo Timur," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1 (2021).

¹⁶ Srivandi Moroki, Vecky A J Masinambow, and Josep B Kalangi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 5 (2018): 132–42.

berfokus kepada keuntungan yang dihasilkan untuk mencapai kesejahteraan bagi petani cengkeh.

Dari penelitian tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai kesejahteraan para petani cengkeh karena pada penelitian di atas hanya menekankan pada hal-hal yang berpengaruh kepada tingkat pendapatan dan tidak meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kesejahteraan petani sehingga dari hal ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Lontoh.¹⁷ Dan Setiyani Meita Sari¹⁸ yang mana hasil dari penelitian ini membahas mengenai profitabilitas dari usahatani, profitabilitas yang dihasilkan oleh para petani meningkat disebabkan tingkat pendapatan yang tinggi pula, tingginya pendapatan itu juga didukung oleh keadaan pasarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yakni penelitian ini sama-sama menggunakan analisis profitabilitas, selain itu adapula perbedaannya yaitu tidak hanya berbeda dari tempat penelitian saja namun objek yang diteliti pun ada perbedaan khususnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rinny Lontoh.

¹⁷Rinny Lontoh, "Analisis Profitabilitas Usahatani Tanaman ' Daun Gedi ' (Abelmochus Manihot) di Kabupaten Minahasa Utara Rinny Lontoh Fakultas Sains Dan Teknologi , Agribisnis Universitas Prisma," n.d.

¹⁸Meita Sari Setiyani, "Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Implikasi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpue Kabupaten Sinjia," 2020, 1–9.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait dengan kesejahteraan petani yang dihasilkan dari profitabilitas terkhususnya di Kecamatan Larompong karena penelitian diatas dilakukan pada daerah lain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeri Mahalika, Dkk¹⁹ dan Sitti Ramlah, Dkk²⁰ yang mana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa usahatani cengkeh yang para petani lakukan berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga, rata-rata dari hasil pendapatan yang diterima melalui usahatani cengkeh ini cukup tinggi sehingga mampu berkontribusi terhadap rumah tangganya, pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini yakni pengambilan secara acak dengan jenis penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai usahatani cengkeh yang dilakukan oleh masyarakat petani serta pengambilan sampel secara acak, adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yakni penelitian diatas hanya berfokus ada tingkat pendapatannya saja sedangkan penelitian ini berfokus kepada tingkat kesejahteraan petaninya selain itu penelitian diatas juga berada ditempat yang berbeda dengan penelitian ini.

Dari penelitian diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap kesejahteraan petaninya agar kiranya penelitian ini mampu melengkapi penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

¹⁹ Yeri Malahika, Yanti Saleh, and Amelia Murtisari, "Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," *Agrinesia* 2, no. 3 (2018): 210–18.

²⁰ Sitti Ramla, Reni Fatmasari Syafruddin, Firmansyah, Sitti Arwati "Tarjih : Agribusiness Development" 01 (2021): 26–31.

1) Teori Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan Menurut Kasmir yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang mana keuntungan tersebut dapat dinilai menggunakan sebuah rasio. Rasio ini memperlihatkan ukuran dari tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Hal ini terlihat dari laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ini digunakan untuk memperhatikan efisiensi sebuah perusahaan.²¹

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas perusahaannya dalam hal bisnis dapat digunakan Rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Selain hal tersebut dari rasio ini juga perusahaan dapat terpantau kemampuannya dalam satu periode itu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, rasio ini juga bertujuan untuk melihat seberapa tinggi kinerja manajemen dari sebuah perusahaan menjalankan perusahaannya. Laba yang dihasilkan oleh penjualan sebuah perusahaan dari kemampuan para manajemen mengelola perusahaan mengelola modal yang ada dapat digambarkan melalui rasio profitabilitas.²²

Perusahaan dikatakan baik ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dari pengelolaan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan maupun investasi hal ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang dalam artian lain ketika rasio profitabilitas sebuah perusahaan

²¹ Kasmir, *Analisis Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017)

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016).

berada dalam angka yang cukup tinggi ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik.²³

Menurut Sudana profitability ratio yaitu sebuah pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio yang dihasilkan dari mengolah sumberdaya yang dimiliki perusahaan.²⁴

Menurut Brealey, profitabilitas digunakan dalam mengukur fokus pada laba perusahaan. Semua perusahaan diharapkan bisa menghasilkan tingkat laba tinggi tanpa terkecuali Perusahaan besar yang bisa menghasilkan tingkat laba yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang terbilang kecil,

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio profitabilitas fokusnya pada pengukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bagi perusahaan, laba yang dihasilkan bisa saja dari hal penjualan maupun dari hasil investasinya.²⁵

b. Macam-macam rasio profitabilitas:

1.) Profit Margin on Sales atau Margin Laba

Profit Margin on Sales atau yang dikenal juga dengan margin laba dari penjualan, margin ini adalah margin yang membandingkan antara hasil laba bersih setelah pengurangan pajak dengan setelah penjualan bersih hasil dari perbandingan tersebut, yang nantinya dapat dikatakan sebagai margin laba atas penjualan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam perusahaan.

(a.) Margin laba kotor dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

²³ Fahmi, Irfan. "Pengantar Manajemen Keuangan" 2012

²⁴ Sudana, "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek" (Jakarta : Erlangga, 2011).

²⁵ Brealey, Myears, dan Marcus, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: Erlangga 2008.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

Margin laba kotor yang dapat dijadikan sebuah cara dalam menentukan sebuah harga pokok dari penjualannya, laba yang relative dalam perusahaan juga dijadikan sebagai ukuran dalam margin laba kotor yang dapat diketahui dari hasil pengurangan antara harga pokok dari penjualan.

(b.) Dalam mengetahui margin laba bersih dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Inters and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih yang dapat dijadikan sebuah cara untuk melihat seberapa tinggi tingkat pendapatan bersih penjualan dari sebuah perusahaan, dimana besaran margin laba bersih ini dapat ditemukan apabila laba setelah bunga dibagi dengan penjualan sehingga dapat menemukan hasil dari laba bersih, selain itu margin laba bersih juga dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam melihat tingkat dari laba bersih perusahaan.²⁶

2.) Return on Investment/ROI (hasil pengembalian investasi)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) yang mengukur dari penggunaan aktiva yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari hasil aktiva, tinggi atau

²⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017)

rendahnya rasio ini menandakan kondisi perusahaan. Selain itu ROI juga menjadi pengukur dari sebuah manajemen melakukan pengolaan investasi yang ada. Hasil pengembalian investasi menunjukkan seberapa produktifnya sebuah perusahaan dengan semua dana yang ada baik itu seperti modal milik perusahaan sendiri maupun pinjaman.²⁷

3.) Return on Equity atau ROE (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Rasio ini sering digunakan untuk perusahaan yang menggunakan modal sendiri, rasio ini digunakan bagi pemilik modal untuk melihat laba yang dihasilkan setelah melalui pengurangan biaya pajak serta modal sendiri.²⁸

4.) Earning per Share of Common Stock (Laba Per Lembar Saham Biasa)

Pemegang saham adalah salah satu posisi yang cukup penting dalam perusahaan, tinggi rendahnya laba per lembar saham biasa ini secara tidak langsung menggambarkan berhasilnya sebuah manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, untuk mengetahui hasil dari rasio ini maka sebelumnya akan dilakukan pemotongan pajak serta pemotongan pada hak lain yang berada dalam satu perusahaan yang sama.²⁹

Rasio profitabilitas mempunyai Jenis menurut hery seperti:

1. Hasil Pengembalian Asset (Return on Assets)

Rasio ini adalah jenis rasio yang mengukur jumlah asset milik perusahaan dan dari asset tersebut mampu memperoleh laba bersih untuk perusahaan. Rasio ini dapat diketahui dengan melakukan pembagian laba bersih dengan jumlah seluruh asset perusahaan, yang dapat disimpulkan bahwa ketika sebuah

²⁷ Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan* Jakarta : Kencana.

²⁸ Ibid.

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana, 2016)

keadaan dimana hasil pengembalian dari asset yang dimiliki tinggi maka tentu akan menghasilkan tingkat laba bersih yang tinggi pula begitupun sebaliknya ketika hasil pengembalian asset rendah maka hal itu menandakan bahwa hasil dari laba bersih yang dihasilkan pastinya terbilang rendah dari sejumlah asset yang dihasilkan, penggunaan sejumlah asset yang digunakan atau bahkan total dari asset yang digunakan yang mana rasionya masih sangat berada jauh dari rata-rata sebuah perusahaan menandakan bahwa keadaan sebuah perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik.³⁰ Kondisi tersebut bisa saja terjadi ketika :

- (1) optimalisasi dari kegiatan penjualan terlaksana
- (2) memiliki banyak asset namun tidak memberikan manfaat
- (3) adanya banyak asset yang dimiliki namun belum dikelola dengan baik dalam melakukan penjualan
- (4) beban perusahaan yang dimiliki terlalu banyak.³¹

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya dari investasi yang telah dilakukan, rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bagi investor, rasio ini dapat diketahui dengan cara melakukan pembagian jumlah laba bersih yang diterima atas ekuitas. Nilai dari rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih untuk para pemilik saham, secara tidak langsung rasio

³⁰ Hery. Analisis Laporan Keuangan.(Jakarta: PT Grasindo, 2017)

³¹ Ibid

ini memperlihatkan apabila perusahaan memiliki rasio yang rendah maka perusahaan gagal memberikan laba bagi para pemegang saham dalam artian perusahaan tersebut kurang baik dalam pengembalian atas ekuitasnya begitupun dengan sebaliknya.³²

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentasi hasil laba kotor dari penjualan bersih. Rasio ini dapat diketahui dengan cara melakukan pembagian antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Dan untuk mengetahui nilai dari laba kotor tersebut maka dilakukan sebuah pengurangan terlebih dahulu yakni hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok. Dan untuk penjualan bersih di sini dapat diketahui dengan cara penjualan dikurangi dengan harga pokok, pengembalian dan potongan. Ketika perusahaan memiliki margin laba kotor yang tinggi yang diperoleh dari penjualannya maka perusahaan memiliki laba kotor yang tinggi pula yang bisa saja disebabkan oleh harga jualnya. Pada saat ketika perusahaan mengalami margin laba kotor yang rendah maka perusahaan perlu menaikkan harga dengan melakukan pertimbangan persaingan pasar, perusahaan juga bisa saja menurunkan harga dengan maksud untuk mendapatkan pelanggan dengan jenis barang yang sama.³³

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Marjin laba operasional atau sebuah rasio yang kerap kali digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih.

³² Ibid.

³³ Ibid.

Rasio ini dapat diketahui dengan cara membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional atau beban yang ditanggung oleh sebuah perusahaan ini biasanya terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Jika perusahaan sedang mengalami keadaan dimana sebuah perusahaan berada pada angka laba operasionalnya yang rendah maka perusahaan sebaiknya mampu mengatur seefisien mungkin terhadap beban yang terlalu besar karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki margin laba operasional yang rendah dari penjualan bersih.³⁴

5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan yang di peroleh dari hasil penjualan, hasil dari rasio ini dapat di temukan dengan cara melakukan pembagian antara besarnya presentasi Margin laba bersih dengan penjualan yang disebut dengan net profit margin. Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai laba sebelum pajak penghasilan ialah dengan cara menjumlahkan antara laba operasional, biaya lainnya, dan keuntungan yang mana hasil dari penjumlahan tersebut dikurangi dengan total biaya beban dan kerugian yang dialami. Rasio ini menggambarkan ketika nilai presentasi dari rasio ini tinggi itu berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya begitupun sebaliknya.

³⁴ Ibid.

Ketika sebuah perusahaan mempunyai terlalu banyak beban operasional hal tersebut juga akan mempengaruhi besarnya rasio laba bersih hal ini bisa saja disebabkan oleh tingkat laba penjualan yang dibawah rata-rata perindustri yang berdampak tidak baik bagi perusahaan. Adapun rumus untuk mengetahui besarnya rasio net profit margin ialah³⁵:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir yaitu: ³⁶

- 1.) Dalam satu periode perusahaan tentunya perlu mengetahui seberapa besarnya laba yang diterima dalam perperiodenya.
- 2.) Mengetahui besarnya rasio laba yang didapatkan dari setiap periodenya sehingga dapat dibandingkan dengan jelas laba yang dihasilkan setiap periodenya.
- 3.) rasio profitabilitas juga dimanfaatkan sebagai penilai sebuah perkembangan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap periodenya.
- 4.) agar dapat mengetahui besaran rasio laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5.) untuk mengetahui semua penggunaan modal yang dimiliki untuk perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6.) Mengukur efektifitas dari semua modal yang dimiliki.

³⁵ Ibid

³⁶ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan, Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2019

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

- 1.) agar dapat melihat besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2.) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dimiliki setiap tahunnya.
- 3.) Agar dapat mengetahui besarnya hasil laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4.) Untuk mengetahui pengelolaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dalam menghasilkan laba bagi sebuah perusahaan.³⁷

Sedangkan menurut Hery rasio profitabilitas memiliki manfaat secara keseluruhan yakni sebagai berikut:

- 1.) Rasio profitabilitas memberikan manfaat dalam mempermudah menghitung laba dari satu periode.
- 2.) Agar dapat melihat tiap posisi laba perusahaan yang di hasilkan dalam setiap periodenya.
- 3.) Dengan adanya rasio profitabilitas dengan mudah untuk menghitung laba dari setiap hasil asset.
- 4.) Agar dapat mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap asset yang telah ditanamkan sebelumnya.
- 5.) Rasio profitabilitas juga dapat menghitung laba bersih dari hasil total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

³⁷ Ibid

- 6.) Agar dapat mengetahui berapa besaran margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7.) Rasio profitabilitas juga dapat mengukur besarnya jumlah margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8.) agar dapat melihat besarnya margin laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atas penjualan bersih.³⁸

2) Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan tentunya meliputi banyak aspek tidak hanya dengan aspek ekonomi saja melainkan beberapa aspek seperti hukum, social, budaya, hingga kesehatan. Bagi pemerintah secara umum melihat bahwa kesejahteraan ialah ketika angka kemiskinan menurun, menurunnya angka kemiskinan menandakan bahwa tingkat kesejahteraan mulai membaik, kesejahteraan itu sendiri sangat erat kaitannya dengan kemiskinan karena tingginya angka kemiskinan menandakan bahwa tingkat kesejahteraannya masih rendah.³⁹

Kesejahteraan memiliki 8 indikator menurut BPS, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat bisa dengan melihat 8 indikator yang dijadikan patokan dalam mengukur taraf kesejahteraannya seperti (1) Konsumsi (2) Lingkungan (3) Kependudukan (4) Kemiskinan (5) Kesehatan (6) Social (7) Ketenagakerjaan (8) Pendidikan⁴⁰

Analisis kesejahteraan petani Kesejahteraan Petani dinilai dengan menggunakan 5 indikator seperti, (1) Tingkat pendapatan dari rumah tangga, (2)

³⁸ Heri, "Analisis Laporan Keuangan" Jakarta : Grasindo, (2016)

³⁹ Marco Antonio Albornoz et al., *Menuju Kesejahteraan Dalam Masyarakat Hutan*, 2007.

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, "Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020," *Katalog* 4102004.64 (2020): 37–39.

Tingkat pengeluarannya (3) Tingkat konsumsinya (4) Besarnya tingkat daya beli dari rumah tangga petani, dan yang terakhir ialah (5) Nilai tukar yang dihasilkan oleh hasil usahanya dalam mendapatkan pendapatan rumah tangga petani (NTPRP).⁴¹

Jika diatas telah dibahas mengenai kesejahteraan secara umum maka akan dibahas pula kesejahteraan dalam sudut pandang islam, islam tentunya memiliki sedikit sudut pandang yang berbeda ketika melihat kesejahteraan.

Kesejahteraan menurut chapra ialah dalam pandangan agama islam berarti kesejateraan tersebut sejalan dengan ekonomi islam yang mana tujuannya sama saja dalam memenuhi kebahagiaan dunia dan akhirat yang berbeda hal nya dengan konvensional yang lebih cenderung kepada kebahagiaan dunia saja⁴²

Kesejahteraan dalam islam dapat berupa kesehatan baik itu dari jasmaninya mapupun rohaninya, mendapatkan rezeki yang halal dan berkah, terciptanya keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah serta saling mengasahi satu sama lain sertah ikhlas dengan kehendak takdirnya. Adapun dalam mngukur kesejahteraan non materi ini bisa diukur dengan melihat beberapa hal seperti⁴³

a. Terpeliharanya agama yang bisa diukur melalui terpenuhinya rukun islam yakni:

- 1.) Bersyahadat
- 2.) Mendirikan Sholat
- 3.) Melaksanakan Puasa

⁴¹ Made, Sudana. "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik"(2008).

⁴² Chapra, Umer. Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam), Jakarta: (2001)

⁴³ P3EI "Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam", Ekonomi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2008)

4.) Membayar Zakat

5.) Serta menunaikan ibadah haji bagi yang dapat melaksanakannya

serta rukun iman sebagai berikut

1.) Mengimani Allah

2.) Mengimani para Malaikat

3.) Mengimani kepada kitab

4.) Mengimani kepada nabi dan rasul

5.) Mempercayai bahwa hari akhir itu ada

6.) Dan yang terakhir ialah Iman kepada qada' dan qadar.

- b. Terpeliharanya jiwa, memelihara jiwa dianjurkan dalam syariat islam dengan cara memperbanyak amal ibadah dan kebaikan, istiqomah, kalahkan hawa nafsu, selalu mengingat kepad allah dan kehidupan akhirat.
- c. Terpeliharanya akal, maksud dari terpeliharanya akan ialah mampu berfikir dan berimajinasi serta mengendalikan hawa nafsu serta mampu berfikir untuk menghindari perbuatan tercela yang bisa dilakukan dengan cara selalu bersyukur, memikirkan hal yang bermanfaat, menyadari peringatan allah SWT.
- d. Terpeliharanya keturunan, terpeliharanya keturunan ini seperti tidak melakukan hal seperti zina yang akan merusak sebuah keturunan nantinya .
- e. Terpeliharanya harta, terpeliharanya harta yang dimaksud adalah tidak mengambil segala sesuatu yang menjadi hak dari orang lain, seperti tidak memakan hak anak yatim karena telah jelas dalam agama islam sangat tidak dianjurkan untuk mengambil segala sesuatu yang bukan menjadi hak milik kita.

Bebasnya masyarakat dari sebuah keadaan kufur, rasa takut dari kehidupan yang tidak aman baik itu secara lahir dan batin, miskin, bodoh, adalah sebuah keadaan yang dapat dinyatakan sebagai kondisi sejahtera. Dengan menjaga iman hal seperti yang disebutkan diatas dapatlah diperoleh oleh setiap individu selain menjaga iman menjaga diri agar tidak melakukakn perbuatan yang zalim seperti berbuat dosa dan syirik, Seperti yang terdapat dalam pada ayat⁴⁴ :

- a. Q.S Al-An'am 82
- b. Al-A'raf 96
- c. An-Nur 55
- d. Q.S Al-An'am 82

Dalam ayat diatas, mentauhidkan Allah SWT dan tidak mentauhidkan hal yang lain selain Allah, memupuk kepercayaan atau keimannanya kepada Allah dalam ayat tersebut digolongkan sebagai manusia yang berkesejahteraan, beriman kepada allah dapat dilakukan dengan cara seperti berbuat amal, namun amal yang dimaksud dalam Q.S An-Nur ayat 55 ialah amal shaleh. Kesejahteraan sendiri dalam Al-Quran banyak dijelaskan baik itu kesejahteraan dari segi materi ataupun non materi, namun lebih menekankan kepada kesejahteraan non materi seperti bentuk iman kita kepada Allah SWT karena iman adalah hal yang sangat penting bagi manusia beriman berarti mempercayai dan menggantungkan diri kepadanya, menggantungkan diri dalam hal ini seperti meyakini bahwa Allah SWT mempunyai cara sendiri untuk mengatur kebahagiaan dari seseorang, selain beriman tadi adapun indicator lainnya seperti mempunyai harta dunia serta

⁴⁴ Ibid

menyeimbangkan untuk ilmu dan melakukan pekerjaan.⁴⁵

Menurut Ismail yang merujuk indikator kesejahteraan dalam islam berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Quraisy pada ayat 3-4 yang berisi tentang perintah menyembah tuhan (Allah SWT) yang telah memberinya makanan untuk menghilangkan lapar dan memberikan keamanan dari sebuah rasa sakit, berdasarkan hal tersebut ismail berpandangan bahwa indikator kesejahteraan dari segi menyembah tuhan, menghilangkan lapar, dan rasa takut.⁴⁶

3) Teori Pendapatan

Menurut Suroto Teori pendapatan didefinisikannya sebagai semua jenis penerimaan yang di peroleh dari pihak lain ataupun dari hasil indsutri baik berupa uang maupun berupa barang yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat it, atau dengan kata lain Pendapatan ialah sejumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang yang digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang.⁴⁷

Menurut Ahmad pendapatan adalah sebuah penerimaan yang diterima baik itu dari hasil sebuah penjualan baik berupa barang ataupun jasa yang di hasilkan dan diterima baik itu tunai maupun non tunai⁴⁸

Jhingan juga mendefinisikan pendapatan sebagai penghasilan berupa uang dalam periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua

⁴⁵ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.

⁴⁶ Ismail, A. U. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. (2012).

⁴⁷ Suroto. "Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja"(2000).

⁴⁸ Ahmad Ifham Sholihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah".Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, (2013)

penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dan dengan pendapatan tersebut diharapkan mampu digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.⁴⁹

Tinggi rendahnya jumlah pendapatan tentunya dipengaruhi oleh tingkat produksi, produksi ialah sebuah kegiatan yang dilakukan baik itu individu maupun kelompok dalam menghasilkan sebuah manfaat bagi kehidupan mereka dengan mempergunakan sejumlah unsur-unsur yang ada sehingga mampu memberikan nilai manfaat.⁵⁰

Pendapatan bersih usahatani adalah metric (satuan ukuran yang banyak digunakan) yang merupakan hasil yang diterima keluarga petani dari pemanfaatan seperti tenaga kerja yang dimiliki, manajemennya, dan uang yang mereka miliki sendiri atau bahkan pinjaman di pertanian yang diinvestasikan ke usahatani yang akan dilakukan. Sehingga berdampak bagi metrik keuntungan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja banyak usahatani. Perbedaan tingkat utang tidak diperumit dengan perbandingan karena bunga modal tidak termasuk sebagai biaya. Laba bersih pertanian, di sisi lain, adalah tahap dalam proses menghitung pengukuran laba lain yang mungkin memberikan konteks tambahan.⁵¹

⁴⁹ M.L Jhingan, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan". Padang: PT. Raja Grafindo. (2003)

⁵⁰ Dwika Lodia Putri, Aris Ariyanto, and Dede Andi, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*, 2021.

⁵¹ Farlan Rauf, Supriyo Imran, and ria Indriani, "Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwatu | Rauf | Agrenesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis," *Agrinesia* 6, no. 1 (2021), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/13639>.

Pendapatan dalam pandangan islam ialah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh satu pihak ke[ada pihak lain yang sebagaimana dengan isi perjanjian yang telah di sepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.⁵²

Menurut Mardiasmo juga mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dikatakan dan termasuk dalam golongan pendaatan yakni sebagai berikut:

- a. Sebuah imbalayang diperoleh baik itu yang dihasiilkan dari dari pekerjaan.
- b. Hadiah yang di dapatkan dari hasilpekerjaan oenghargaan maupun sebuah undian.
- c. Laba yang diterima dari sebuah usaha yang dilakukan, laba ini kerap kali diketahui dari hasil perhitungan antara hasil penjualan dengan jumlah biaya totalyang dikeluarkan dalam melakukan sebuah usaha.
- d. Bunga yang didapatkan dari hasil memberikan kepada orang berupa pinjaman.
- e. Deviden atau sebuah pembagian sisa hasil usaha ,juga dikatakan sebagai sebuah pendapatan kerana pembagian tersebut didapatkan dari hasil dari modal yang ditanamkan sebelumnya.
- f. Sewa dikatakan kedalam sebuah pendapatan karena sewa merupakan pendapatan yang di terima atas pemindahan sebuah hak kepada org lain untuk mengelola dalam jangka waktu yang tertentu telah disepakati oleh kedua bela pihak sebelumnya.
- g. Premi asuransi.⁵³

Faktor yang mempengaruhi sebuah tingkat pendapatan menurut Boediono sebagai berikut:

⁵² M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi.

⁵³ Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakaarta : Andi, 2003)

- a. Modal yang dijadikan sebagai faktor pendukung dalam produksi baik itu berasal dari tabungan, warisan atau bahkan sebuah pemberian.
- b. Biaya yang dikeluarkan untuk sebuah faktor produksi, biaya ini cenderung dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran pasar pada periode tersebut.
- c. Pendapatan juga bisa dihasilkan dari pekerjaan sampingan dari anggota keluarga.⁵⁴

Pendapatan yang dianalisis oleh Soekartawi ialah sejumlah pendapatan yang diterima yang kemudian dikurangi dengan sejumlah biaya beban yang dikeluarkan dalam proses produksi baik itu dari biaya tetap maupun biaya variabel yang dirumuskan seperti dibawah ini⁵⁵:

$$1.) Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd ialah pendapatan usahatani

TR ialah Total dari sejumlah penerimaan

TC ialah total biaya

$$2.) TR = Y \cdot Py$$

Keterangan : TR ialah total biaya

Y ialah jumlah dari hasil produksi dalam

⁵⁴ Boediono, Pengantar Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 150

⁵⁵ Soekartawi. "Analisis Usahatani". Jakarta: Universitas Indonesia. (2002).

Py ialah harga yang dikeluarkan

$$3.) TC = FC + VC$$

Keterangan : TC ialah total biaya yang dikeluarkan

FC ialah jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani seperti biaya penyusutan dan pajak

VC ialah biaya variable yang dikeluarkan dalam penelitian ini yakni (biaya bibit, Pupuk, penggunaan peptisida dan tenaga kerja)

4) Teori Net Profit Margin (NPM)

Destian Andhani mengutip pendapat Kasmir dalam penelitiannya “Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang yang diperolehnya dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rasio ini dapat diketahui bahwa jumlah dari pendapatan bersih sebuah perusahaan dari hasil penjualannya berada pada tingkat tertentu sehingga lebih memudahkan untuk memantau perkembangan perusahaan, Rasio ini juga dapat dipergunakan untuk membandingkan perusahaan dengan rata-rata yang dimiliki industry lain.”⁵⁶

b. Tujuan Net Profit Margin (NPM)

⁵⁶ Destian Andhani, “Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016,” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): h. 47, <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>.

Tujuan Net Profit Margin (NPM) banyak yang mendefinisikan tujuan dari Net Profit Margin sebagai sebuah pengukuran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, adapun yang mendefinisikan tujuan dari net profit margin ialah sebagai berikut:

Menurut Hani menyatakan net profit margin bertujuan agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meenciptakan laba dari tingkat volume usaha yang telah dilakukannya.”⁵⁷

Menurut Munawir menyatakan: rasio yang memperlihatkan seberapa tinggi margin laba yang dihasilkan perusahaan dari tiap kali penjualan adalah tujuan dari rasio net profit margin digunakan..⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni rasio profitabilitas kerap kali digunakan oleh perusahaan dalam melihat seberapa jauh perusahaan ini dapat memberikan laba bersih dengan melihat baik itu dari segala bentuk modal yang dimiliki sehingga nantinya mampu menciptakan laba yang ada, sehingga dengan adanya rasio profitabilitas para pemilik perusahaan akan lebih mudah mengontrol atau melihat kinerja dari perusahaannya.

c. Manfaat Net Profit Margin (NPM)

Manfaat Net Profit Margin (NPM) yakni untuk mengukur seberapa jauh manajemen dari sebuah perusahaan mampu mengontrol setiap komponen yang ada dalam perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang mana laba bersih dan penjualan bersih erat kaitannya selain itu, manfaat dari net profit

⁵⁷ Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta: In Media.

⁵⁸ Munawir. M. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.

margin juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan kerjasama, investor perlu melihat apakah perusahaan ini mampu menciptakan laba ataukah sebaliknya perusahaan itu sering mengalami kerugian maka hal itu bisa menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum memulai kerjasamanya.

Menurut Gultom menyatakan: Rasio ini kerap kali digunakan oleh perusahaan penjual barang dalam penjualannya yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan sebuah perusahaan..⁵⁹

Menurut Kasmir Manfaat yang diperoleh dari net profit margin adalah untuk⁶⁰ :

- 1.) Melihat perkembangan tingkat laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satu periodenya.
- 2.) Mengetahui perkembangan laba yang dihasilkan dari tahun sebelumnya dan pada tahun ini.
- 3.) Dapat mengetahui perkembangan laba yang terjadi dari tahun ketahun sehingga akan lebih memudahkan pemilik perusahaan untuk melihat perkembangan yang ada.
- 4.) Untuk melihat seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5.) Dari net profit margin pula perusahaan mampu melihat pengelolaan semua asset yang dimiliki dalam produktivitasnya.

Dengan melihat hal diatas jika dikaitkan dengan usahatani maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan yakni net profit margin adalah rasio yang kerap kali

⁵⁹ Gultom,D.K. Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2015

⁶⁰ Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: 2012

digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan para petani dalam menghasilkan laba bersih serta melihat apakah dari hasil penjualan yang dilakukan tersebut memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan para petani, yang dimana nantinya dari laba bersih tersebut selain untuk memenuhi kebutuhannya bisa pula di jadikan sebagai modal kembali dalam melakukan usahatani sehingga dengan begitu kegiatan usahatani akan terus berjalan dan mampu memberikan kesejahteraan.

Adapun Net Profit Margin memiliki manfaat adalah

- a.) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dari usahatani yang dilakukan
- b.) Dapat mengetahui apakah tingkat keuntungan yang dihasilkan dari usahatani lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya
- c.) Tentunya dapat mengetahui tingkat perkembangan dari usahatani tersebut.
- d.) Dari perhitungan total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pula besarnya keuntungan yang
- e.) Selain keempat point diatas dari NPM juga kita bisa mengetahui total pembiayaan serta penggunaan dari total biaya tersebut.⁶¹

c. Standar Pengukuran Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang sangat diperlukan oleh perusahaan dalam menetapkan harga pokok serta mengontrol semua beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan, yang pada umumnya perusahaan sering menggunakan rasio ini untuk mengukur keuntungan perusahaan pada setiap

⁶¹ Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". Raja Grafindo Persada : Jakarta,(2012)

penjualannya. Tingginya rasio ini secara tidak langsung menandakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{margin laba} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Sedangkan menurut Kasmir menyatakan: “Net Profit Margin adalah pengukuran sebuah bank dalam menghasilkan net income dari kinerjanya.”⁶²

d. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Net Profit/ Margin (NPM)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) yakni :

1.) Current Ratio atau Rasio Lancar

Rasio yang menunjukkan sebuah kemampuan dari sebuah perusahaan yang mampu menutupi utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang mana yang dimaksud dengan asset lancar ialah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik itu berupa benda maupun hak yang telah didapatkan dari transaksi sebelumnya.

2.) Sales Growth atau Pertumbuhan Penjualan

Adapun yang dimaksud dengan sales growth ialah kemampuan dari sebuah perusahaan yang mempertahankan nilai ekonominya ditengah maraknya persaingan. Kemampuan sebuah perusahaan mempertahankan produk atau jasa yang dihasilkan sementara jumlah pesaing semakin meningkat

3.) Inventory Turnover Ratio atau Ratio Perputaran Persediaan

⁶² Kasmir. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: 2012

Merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pengelolaan dari barang yang tersedia dengan membandingkan antara harga pokok dari penjualan dengan rata-rata persediaan tiap periode.

4.) Receivable Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Piutang,

Piutang merupakan hak yang dimiliki oleh sebuah perusahaan karena produk ataupun jasa yang mereka miliki telah digunakan namun belum dibayar lunas oleh pihak yang menggunakan sehingga dapat dipahami bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan bahwa cepat atau tidaknya sebuah perusahaan berhasil melakukan penagihan piutang yang menandakan ketika sebuah perusahaan memiliki rasio perputaran piutang yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin membaik.

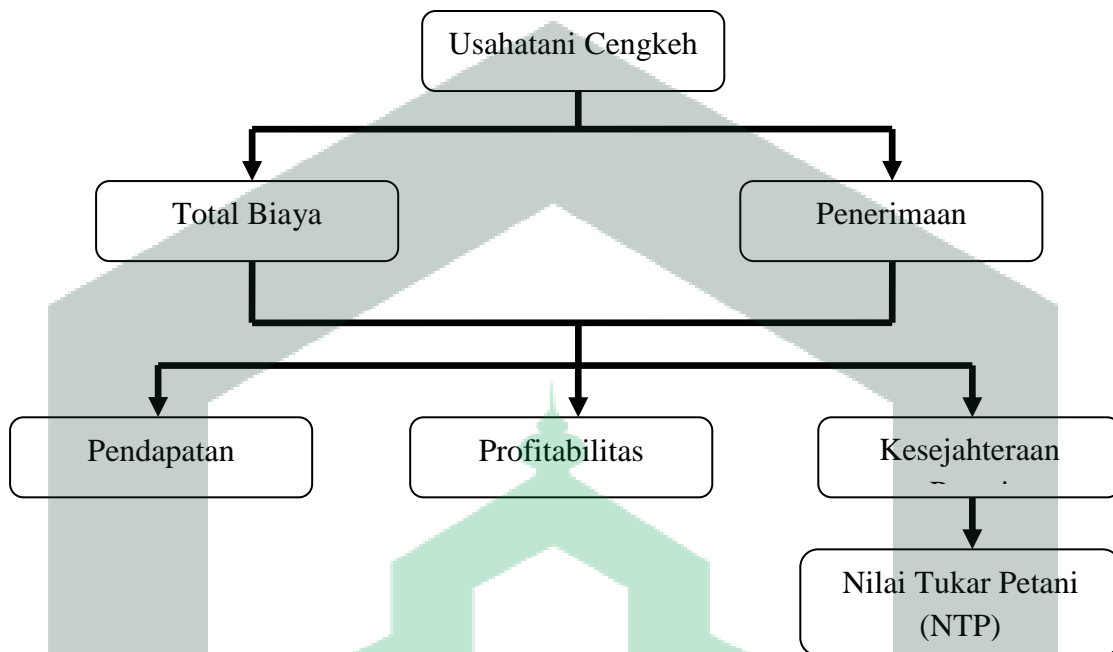
5.) Working Capital Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Modal Kerja,

Adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa baik perusahaan untuk mengelolah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.⁶³

⁶³ Abdul Kadir, Sthefanie Barcelona Phang. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat di lihat seperti pada gambar di bawah ini:



Pada kerangka fikir diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha tani dalam melakukan usahatani cengkeh sangat perlu memperhatikan mengenai beberapa hal seperti total biaya dan penerimaan dari usaha tani cengkeh tersebut, dimana total biaya yang di maksudkan dalam kerangka fikir ini adalah seluruh beban biaya yang di keluarkan oleh petani cengkeh dalam menunjang kegiatan usahatani cengkeh yang di lakukannya baik itu dari segi biaya variable yang terdiri dari bibit, pupuk, obat-obatan/peptisida sampai pada tenaga kerja dan biaya tetap yang terdiri dari pajak dan penyusutan, kemudian penerimaan yang di maksud dalam hal ini adalah hasil yang di terima petani setelah melakukan usahatani cengkeh.

Setelah mengetahui jumlah dari total biaya yang di keluarkan serta jumlah penerimaan yang di terima maka yang perlu diketahui ialah seberapa besar

pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tani dalam melakukan panen, untuk mengetahui jumlah dari pendapatan maka perlu dilakukan perkalian antara produksi dengan harga jual cengkeh sehingga dapat kita ketahui jumlah pendapatan dari hasil usahatani cengkeh tersebut.

kemudian setelah mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh para petani cengkeh maka kita dapat mengetahui tingkat profitabilitas dari usahatani cengkeh yang dapat diketahui dengan menggunakan analisis NPM (Net Profit Margin) yang mana analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh pelaku usaha tani cengkeh, dari hasil keuntungan tersebut dapat pula kita ketahui seberapa besar kesejahteraan yang dapat dihasilkan dari usaha tani cengkeh telah dilakukan oleh para petani dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pada masa panen tersebut maka bisa dianalisis dengan menggunakan analisis NTP (Nilai Tukar Petani) sehingga tingkat dari kesejahteraan tersebut dapat diketahui.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang lebih bersifat terperinci, statistik serta khusus dimana dalam penelitian kuantitatif itu tidak lepas dari teori-teori yang dianggap relevan, penelitian kuantitatif menghasilkan data yang tidak lepas dari pengujian teori yang ada sehingga dengan jenis penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang bias di kuatkan oleh teori yang telah dianggap relevan atau yang sudah ada. Penelitian kuantitatif pada umumnya suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis keterkaitan mengenai hal yang diinginkan.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam hal ini yaitu pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan ini lebih kepada menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian pada saat itu secara nyata dan actual mengenai fakta dari objek yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat pada wilayah Kabupaten Luwu Kecamatan Larompong tujuan peneliti memilih tempat ini yakni ingin mengetahui bagaimana profitabilitas dari usaha tani cengkeh terhadap tingkat kesejahteraan petani di kecamatan larompong, dan waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan yang terhitung sejak tanggal 20 Juni s/d 20 Juli 2020.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah segala bentuk data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditelitinya sumber penelitiannya yaitu para petani cengkeh yang ada di kecamatan larompong, dinas yang terkait.

b. Data Sekunder

Selain data primer dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang mana data ini merupakan data yang sudah ada bukan dari hasil riset sendiri namun data ini sudah tersedia sebelumnya peneliti hanya sekedar menggunakan data yang telah tersedia tersebut karena peneliti tidak langsung terjun kelapangan untuk melihat kejadian. data sekunder juga biasanya dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga hasil penelitian yang dilakukan sekarang akan sedikit berbeda karena perbedaan waktu.

4. Populasi dan Sampel

Objek maupun subjek dari penelitian ini di katakan sebagai Responden atau orang yang menjadi pemberi informasi (informan) yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti nantinya, poulasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usahatani cengkeh dengan sampel berjumlah 30 responden, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para masyakat petani cengkeh, ketua kelompok tani serta instansi yang terkait.

Table 3.1 Responden

NO.	NAMA	NO.	NAMA
1	Sukerno	16	Andi Baso Anwar
2	Sahude	17	Harkia
3	Andi Jumiati	18	Mardin Nurdin
4	Andi Besse	19	Darmawi
5	Mujahidin	20	Andi Yusmira
6	Siswanto Sadi	21	Jokoriwanto
7	Masjaya	22	Suparman
8	Muliana	23	Mukminin
9	Jufri M	24	Satria
10	Sugiman	25	Amrul Awal
11	Ardansyah	26	Andi Ayyub
12	Haderawati	27	Arifin
13	Duriadi	28	Sudesing
14	Imran s.	29	Hasanuddin
15	Harisa	30	Suriadi

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini perlu dilakukan teknik pengumpulan suatu data yang nantinya akan menjadi sumber utama informasi yang diperlukan, peneliti dalam hal menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud observasi ialah ketika peneliti melakukan sebuah kunjungan dan melakukan pengamatan terhadap apa yang menjadi objek penelitiannya yang mana dari kunjungan tersebut mampu menghasilkan data atau informasi yang di perlukan sesuai dengan apa yang menjadi maksud dari penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses tanya jawab yang dilakukan baik itu antara peneliti dan juga responden untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang diperlukan dan terkait dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi

responden dalam penelitian ini yakni para pelaku usahatani cengkeh yang ada dikecamatan Larompong Kab. Luwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu berupa tulisan maupun gambar bahkan sampai video yang nantinya akan mempermudah dalam pengolahan data

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang biasa digunakan dalam tahap penelitian yang menjadi pengukuran dan pengumpulan sebuah data, baik itu berupa angket, soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi jadi peneliti menggunakan cara observasi langsung kepada responden dengan cara wawancara langsung untuk menemukan data yang diperlukan sekaitan dengan judul penelitian ini, adapun pertanyaan dalam wawancara tersebut seperti berikut:

1. Identitas responden
 - a. Nama
 - b. Umur
 - c. Lama beusahatani
 - d. Jumlah tanggungan
 - e. Luas lahan
 - f. Status kebun
2. Daftar pertanyaan
 - a. Alat apa saja yang digunakan dalam melakukan usaha tani cengkeh?

- b. Berapa lama alat tersebut bisa digunakan?
- c. Seberapa banyak Penggunaan bibit dalam kebun dan penggunaan rata-rata pertahun?
- d. Seberapa banyak Penggunaan pupuk dan obat-batan setiap tahunnya?
- e. Berapa Biaya pajak pertahunnya?
- f. Seberapa banyak jumlah produksi yang diterima pada tahun 2019?
- g. Berapa rata-rata harga /Kg pada saat melakukan penjualan?

3. Pengeluaran Rumah Tangga

- a. Seberapa banyak pengeluaran Sandang yang di gunakan?
- b. Seberapa banyak pengeluaran untuk Pangan selama 3 bulan pada masa panen?
- c. Berapa banyak pengeluaran untuk Papan?
- d. Berapa banyak pengeluaran untuk pendidikan?
- e. Berapa banyak biaya pengeluaran untuk transportasi
- f. Dan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk Biaya lainnya?

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah analisis yang digunakan dalam penelitian seperti mengolah data menjadi sebuah informasi yang baru agar dapat dengan mudah dimengerti yang diharapkan mampu menjadi sebuah solusi bagi sebuah permasalahan.

Teknik analisis data yang telah diperoleh dengan melakukan analisis pendapatan, analisis profitabilitasnya, serta menganalisis NTP dari usahatani itu agar lebih jelasnya perhatikan teknik analisis berikut⁶⁴ :

1. Analisis Pendapatan Adapun formulasinya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jumlah biaya total dari usahatani cengkeh dapat menggunakan rumus seperti dibawa ini:

$$TC = FC + VC$$

Penjelasan :

TC = Total biaya

FC = Biaya Tetap seperti penyusutan dan pajak

VC = Biaya tidak tetap seperti penggunaan bibit, obat- obatan atau peptisida, penggunaan pupuk sampai pada upah tenaga kerja

- b. Agar mendapatkan jumlah dari penerimaan usahatani cengkeh dapat menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

Py = Harga

- c. Agar dapat mengetahui hasil pendapatan usahatani cengkeh maka dapat digunakan rumus seperti berikut:

$$Pd = TR - TC$$

⁶⁴ Soekartawi. "Analisis Usaha Tani" 2006 .

Dimana:

Pd= Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = semua jumlah biaya yang dikeluarkan

2. Analisis Profitabilitas

Untuk mencari nilai dari profitabilitas usahatani yang dilakukan oleh para petani dapat menggunakan analisis NPM atau Net Profit Margin dengan rumus seperti berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih (Keuntungan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dan untuk Keuntungan sendiri dapat ditemukan dengan cara Selisih dari nilai produksi dengan total biaya produksi akan menghasilkan nilai dari keuntungan.

dan jika NPM atau net profit margin > 5% dapat diartikan sebagai petani dari kegiatan usahatannya mampu memberikan keuntungan bagi mereka.

dan apabila nilai dari NPM atau net profit margin < 5 % maka dapat diartikan sebagai usahatani yang dilakukan tidak memberikan keuntungan.⁶⁵

3. Kesejahteraan Petani

Jadi untuk mengetahui tingkat dari kesejahteraan petani bisa dianalisis dengan analisis NTP atau nilai tukar petani, adapun rumusnya seperti dibawah ini:

$$NTP = \frac{TR}{TC} \times 100\% / NTP = \frac{P_x \cdot Q_x}{P_y \cdot Q_y}$$

⁶⁵ Ibid.

Dimana:

NTP = Nilai Tukar Petani

TR = pendapatn total

TC = biaya total

Px = Harga komoditi yang dihasilkan petani

Qx = Jumlah komoditi yang dihasilkan petani

Py = Harga komoditi yang dibayar petani

Qy = Jumlah komoditi yang bayar petani

Hasil penjualan dari usahatani cengkeh yang dilakukan petani yang bisa disebut dengan indeks harga, sedangkan segala macam bentuk pengeluaran baik itu dari pengeluaran produksinya atau bahkan sampai pada pengeluaran rumah tangganya dapat disebut dengan indeks harga yang dibayarkan oleh petani.

- a. Ketika nilai $NTP > 100$ (diatas 100) hal ini menandakan bahwa pelaku usahatani mengalami surplus. Dengan kata lain bahwa Harga produksi yang diperoleh lebih besar dari nilai harga konsumsinya. Dalam artian bahwa dalam keadaan surplus petani mengalami kenaikan tingkat dari kesejahteraan.
- b. Dan jika besaran $NTP = 100$ (sama dengan 100) dalam keadaan ini berarti petani sedang berada di fase impas atau dari hasil produksinya itu tidak dalam keadaan dimana produksinya tersebut mampu memberikan peningkatan untuk kesejahteraannya.
- c. Dan apabila $NTP < 100$ (nilainya kurang dari 100) hal ini menandakan bahwa para petani sedang defisit. Harga dari barang yang diproduksi cenderung lebih rendah atau pendapatan yang diterima oleh petani relative rendah jika di

bandingkan dengan harga yang mereka dapatkan dari hasil penjualan yang merakadapatkan.⁶⁶



⁶⁶ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Larompong adalah Kecamatan dengan luas wilayah 225,25 km² yang terdiri dari 12 desa dengan 1 kelurahan dengan batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Suli, sebelah Timur Teluk Bone, sebelah Selatan Kecamatan Larompong Selatan dan sebelah Barat Kab. Enrekang.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Larompong kurang lebih 22,708 orang yang didalamnya terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan yang bermata pencaharian dibidang usahatani sebesar 12,956 sehingga 9,743 orang yang bekerja dibidang industry, konstruksi, dan perdagangan, dengan data yang ada bahwa sebesar 12,956 jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sudah cukup memberikan bukti bahwa sektor usahatani didaerah ini masih sangat dominan.

Setelah melakukan observasi usahatani yang banyak dilakukan oleh masyarakat kecamatan Larompong ialah usahatani seperti padi, cengkeh dan kakao, cengkeh adalah salah satu tanaman yang dipilih oleh masyarakat untuk dijasikan sebagai usaha tani yang banyak dilakukan oleh masyarakat kecamatan Larompong dikarenakan wilayah yang sesuai dan memiliki banyak manfaat, setiap/ bagian dari tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga itulah salah satu alasan cengkeh menjadi komoditas unggulan didaerah ini.

Masyarakat Kecamatan Larompong tidak sedikit dari mereka yang menjadikan usahatani cengkeh ini sebagai sumber pendapatan utama tanaman cengkeh yang hanya memiliki rata-rata waktu panen selama 3 bulan mampu memberikan sumber pendapatan lain juga dari daun cengkeh, setelah masyarakat menjual buah cengkeh, daun cengkeh ini pula mampu menjadi nilai rupiah bagi masyarakat banyak masyarakat yang melakukan hal tersebut mengambil daun cengkeh yang kemudian dijual kepada pengepul yang mana dari pengepul tersebut diolah menjadi minyak daun cengkeh yang kemudian nantinya akan dijual kembali.

Selain buah dan daun kayu dari cengkeh pun bisa dimanfaatkan dan bisa bernilai rupiah, kayu yang telah mati tersebut di kumpulkan oleh masyarakat untuk dijual sebagai kayu kubik maupun kayu bakar.

Petani dalam melakukan usaha tani cengkeh di daerah ini terkhususnya responden dalam melakukan usaha taninya tidak menggunakan banyak biaya dikarenakan pada masa engolahan lahan banyak masyarakat yang masih menggunakan sistem saling tolong menolong yang biasanya dilakukan oleh satu keluarga sehingga biaya untuk memberikan upah pada bekerja tidak ada selain itu pada tahap memanen pula masyarakat tidak perlu juga mengeluarkan biaya besar dalam hal ini karena pada daerah ini bahkan anak kecil yang belum masuk dalam usia kerja pun sudah bisa ikut dalam proses panen sehingga para petani cengkeh inipun tidak perlu mengeluarkan untuk upah pekerja juga selain anak kecil, istri pun bisa saja ikut dalam proses ini sehingga dari hal tersebut biaya yang dikeluarkan akan semakin minim.

Dari hal inilah yang menjadi alasan mengapa masyarakat di daerah ini banyak yang memilih untuk melakukan usaha tani cengkeh.

2. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gabungan antara dua kata yakni identitas dan responden dimana yang di maksud dengan identitas ialah sesuatu yang dapat memberitahukan mengenai seseorang baik itu dari segi ciri-ciri maupun jati diri seseorang sedangkan responden adalah orang-orang yang telah di pilih untuk menjawab sebuah pertanyaan yang di ajukan oleh seseorang yang melakukan penelitian.

Identitas responden pada umumnya terdiri dari banyak hal namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa hal yang meliputi identitas responden seperti Nama, Umur, Status kepemilikan lahan, lama berusahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan.

Adapun jumlah yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni 30 responden, dan adapun table identitas yang dapat dilihat seperti dibawah ini:

Table 4.1 identitas Umur responden

No.	Umur	Jumlah
1	31-45	9
2	46-55	15
3	56-67	6
Total		30

Pada table diatas dapat kita ketahui bahwa umur dari responden mulai dari 31 tahun sampai dengan 67 tahun dimana responden yang memiliki umur 31-45

tahun sebanyak 9 orang, umur 46-55 sebanyak 15 orang dan umur 56-67 sebanyak 6 orang.

Tabel 4.2 lama berusaha tani responden

No.	Kepemilikan Lahan	Lama Berusahatani	Jumlah
1	Milik	7-20 Tahun	14
2	Milik	21-30 Tahun	11
3	Milik	31-40 Tahun	5
Total			30

Dari table diatas menunjukkan bahwa kepemilikan lahan dari semua responden adalah milik sendiri tdk mempekerjakan atau dipekerjakan serta lama berusahatani para responden berbeda-beda.

Pada lamanya waktu responden melakukan usahatani cengkeh ada 14 responden yang telah melakukan usahatani kurang lebih 7-20 tahun walaupun demikian lamanya berusahatani tidak menjamin sepenuhnya bahwa hasil dari usahatani cengkehnya tersebut tdk bisa mencukupi kebutuhan mereka, kemudian 11 responden yang telah melakukan usahatani selama 21-30 tahun telah memiliki cukup pengalaman dalam melakukan usahatani cengkeh adapun 5 responden yang telah melakukan usahatani cengkeh selama kurang lebih 31-40 tahun yang telah berpengalaman dalam melakukan usahatani cengkeh.

Table 4.3 Identitas Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah
1	0-1 Orang	3 Orang
2	2-3 Orang	23 Orang
3	4-5 Orang	4 Orang

Total	30 orang
-------	----------

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah dari tanggungan 2-3 orang lebih dominan dibandingkan dengan responden yang memiliki tanggungan 0-1 dan 4-5 orang.

Table 4.4 Identitas Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan	Jumlah
1	0.5-1 Ha	20 Orang
2	1.5-2 Ha	7 Orang
3	2.5-3 Ha	3 Orang
Total		30 orang

Pada table identitas responden yakni luas lahan yang dimiliki oleh para responden mulai dari 0.5 Ha sampai dengan 3 Ha. Dimana pada luas lahan 0.5-1 Ha berjumlah 20 responden, 1.5-2 Ha berjumlah 7 responden dan 2.5-3 Ha berjumlah 3 orang yang mana luas dari lahan usahatani cengkeh juga ikut berpengaruh dalam jumlah produksinya.

3. Biaya usahatani Cengkeh

Biaya adalah sejumlah yang harus dibayarkan atau dikeluarkan untuk memenuhi factor-faktor dalam proses produksi nantinya biaya yang dikeluarkan tentunya juga akan berpengaruh kepada tingkat produksi nantinya, biaya produksi adalah sejumlah biaya yang telah diperkirakan yang nantinya kan dignakan dalam proses produksi⁶⁷ untuk mendapatkan sebuah hasil produksi yang maksimal maka

⁶⁷ Helny Melynda Astriani Meroekh, Petrus E. De Rozari, and Christien C. Foenay, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing

tentunya juga memerlukan biaya yang maksimal pula sehingga bisa mendapatkan hasil produksi yang sesuai. biaya terbagi menjadi beberapa jenis dengan jangka yang berbeda pula, ada biaya jangka pendek, biaya jangka pendek ialah biaya yang dikeluarkan yang bersifat tetap atau tidak mengalami perubahan jumlah sedangkan jangka panjang ialah biaya yang dikeluarkan untuk semua factor produksinya yang bisa mengalami perubahan.⁶⁸

Dalam biaya usahatani tentunya memiliki konsep pembiayaan, Adapaun tiga konsep dalam pembiayaan produksi seperti biaya variable, biaya tetap sampai dengan total biaya. Pada table dibawah telah terdapat data mengenai biaya yang digunakan responden dalam penelitian ini.⁶⁹

a. Biaya variable

Tabel 4.5 Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai
1	Bibit	154.333
2	Pupuk	724.500
3	Pestisida	111.933
	Jumlah	990.766

Biaya variable adalah biaya yang bisa saja berubah mengikuti dari aktivitas usahatani sehingga dari table diatas telah jelas bahwa ada beberapa item yang termasuk kedalam jenis biaya variable seperti bibit, pupuk dan pestisida, pada kecamatan larompong, rata-rata penggunaan bibit seharga Rp.154.333

⁶⁸ Abas Al-Jauhari, "Teori Biaya Produksi," *Dialog* 44, no. 1 (2021): i–Vi.

⁶⁹ Ibid.

sedangkan rata-rata penggunaan pupuk Rp.724.500 dan rata-rata jumlah penggunaan pestisida yakni 111.933 sehingga untuk mengetahui jumlah total dari penggunaan biaya variable adalah menjumlahkan setiap jumlah item sehingga ditemukan jumlah total dari biaya variable sejumlah Rp. 990.776.

b. Biaya tetap

Tabel 4.6 Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai
1	Penyusutan	185.383
2	Pajak	38.400
	Jumlah	223.783

Pada table diatas menunjukkan jumlah dan item yang termasuk kedalam biaya tetap seperti penyusutan dan biaya pajak, biaya penyusutan dengan rata-rata Rp.185.383 serta biaya pajak dengan rata-rata Rp. 38.400 sehingga untuk mengetahui total dari jumlah biaya tetap ialah dengan menjumlahkan setiap nilai item sehingga menghasilkan jumlah rata-rata biaya tetap yang digunakan ialah Rp.223.783.

c. Biaya Total

Tabel 4.7 Jumlah Biaya Total

No.	Jumlah Biaya Total	Nilai
1	biaya variabel	990.766
2	biaya tetap	233.783
	Jumlah	1,224.549

Biaya total adalah total dari semua konsep biaya produksi yakni biaya variable dan biaya tetap sehingga untuk mengetahui rata-rata jumlah total biaya yang digunakan dengan menjumlahkan nilai dari biaya variable dan biaya tetap sehingga untuk jumlah biaya totalnya di temukan sebesar Rp. 1.224,549

4. Penerimaan

Tabel 4.8 Penerimaan

Penerimaan (TR) = Y.Py	
Produksi	444.000
Harga	100.000
Jumlah	44,400.000

Pada table diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang di terima oleh responden pada tahun 2019 ialah 444.000 dengan rata-rata harga penjualan pada saat itu ialah Rp.100.000 sehingga untuk mengetahui hasil dari penerimaannya perlu melakukan perkalian antara produksi dengan harga jual sehingga bisa menghasilkan Rp. 44,4000.000

5. Pendapatan

Tabel 4.9 Pendapatan

Pendapatan		
Uraian	Keterangan	Nilai
Total Biaya Tetap	1. Penyusutan	185.383
	2. Pajak	38.367
Jumlah		223.750
Total Biaya Variabel	1. Bibit	158.000
	2. Pupuk	724.500
	3. pestisida	111.933

Jumlah		994.433
Penerimaan	1. produksi	444.000
	2. harga(kg)	100.000
Jumlah		44,400.000
Total Biaya Produksi		1,218.183
Pendapatan	TR-TC	43,181.817

Pada table diatas telah diuraikan total dari biaya tetap, biaya variable, penerimaan sampai pada pendapatan. Untuk mengetahui jumlah dari penerimaan perlu mengkalikan antara harga dan produksi sehingga menghasilkan Rp.44,400.000 setelah mengetahui jumlah dari penerimaan dan total biaya produksi maka total penerimaan tersebut dikurangkan dengan rata-rata total biaya produksi sehingga dapat kita ketahui nilai dari pendapatan yakni sebesar Rp. 43,181.817.

6. Profitabilitas

Tabel 10.4 profitabilitas

No.	Uraian	Nilai
1	Keuntungan (Laba Bersih)	43,180.483
2	Penjualan	44,400.000
	NPM	97%

Pada table Profitabilitas diatas yang dianalisis dengan menggunakan Net Profit Margin menunjukkan bahwa profitabilitas usahatani cengkeh yang ada di kecamatan larompong cukup tinggi dengan nilai 97% yang didapatkan dengan

cara membagi antara nilai laba bersih dengan penjualan yang kemudian dikalikan dengan 100% sehingga menghasilkan nilai NPM yakni 97%.

7. NTP

Table 11.4 Pengeluaran Rumah Tangga

No.	Pengeluaran Rumah Tangga	Nilai
1	Sandang	696.667
2	Pangan	3,250.000
3	Papan	1,700.000
4	Pendidikan	2,856.667
5	Transportasi	241.667
6	Biaya Lainnya	838.333
	Jumlah	9,583.334

Pada table diatas terdapat uraian dari beberapa pengeluaran rumah tangga yang mana yang termasuk kedalam pengeluaran rumah tangga ialah berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi dan ditemukan bahwa jumlah dari total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 9,583.334 nilai tersebut didapatkan melalui penjumlahan semua yang termasuk dalam pengeluaran rumah tangga.

Table 12.4 NTP (Nilai Tukar Petani)

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usahatani	44,400.000
2	Pengeluaran Rumah Tangga	9,583.333
	$NTP = TR/TC(\%)$	463%

Pada table di atas telah diuraikan nilai dari penerimaan usahatani dan pengeluaran rumah tangga yang dimana untuk mengetahui nilai dari NTP (Nilai Tukar Petani) melakukan pembagian antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran rumah tangga kemudian dikalikan dengan 100% sehingga dari uraian tersebut dapat di ketahui jumlah dari NTP dari usahatani cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong sebesar 463%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan yang dimulai pada bulan Juni sampai dengan juli dapat diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut:

Kecamatan Larompong adalah salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Luwu dengan luas wilayah kecamatan larompong yakni 225,25 km² yang memiliki batas wilayah sebelah Utara kecamatan Suli, sebelah timur Teluk Bone, sebelah selatan Kecamatan Larompong Selatan dan sebelah barat yakni kabupaten Enrekang. Kecamatan Larompong yang memiliki beberapa desa/kelurahan yakni Kelurahan Larompong, desa Lumaring, Desa Binturu, Desa Rante Alang, Desa Riwang, Desa Bilante, Desa Rantebel, Desa Buntu Matabbingan, Desa Buntu Pasik, Desa Bukit Sutra, Desa Komba Selatan dan yang terakhir adalah Desa Riwang Selatan,

Adapun jumlah penduduk yang ada di kecamatan Larompong sebesar 22,708 orang yang didalamnya terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan, adapun masyarakat yang bermata pencaharian dibidang usahatani sebesar 12,956 sehingga sebanyak 9,743 orang yang bekerja diluar dari bidang usahatani, dari

data ini dapat kita pahami bahwa kegiatan usaha tani di daerah ini masih sangat mayoritas dilakukan oleh masyarakat.

1. Kecamatan Larompong yang memiliki beberapa desa yang mana sebagian dari desa tersebut dengan kondisi pedalaman dengan dataran tinggi membuat banyak masyarakat lebih dominan dengan mata pencahariannya dalam bidang usahatani salah satunya usahatani cengkeh, cengkeh pula adalah salah satu tanaman yang menyukai lahan dengan dataran tinggi sehingga produksi cengkeh pada dataran tinggi cenderung lebih meningkat jika dibandingkan dengan dataran rendah, dikarenakan masih banyak pegunungan didaerah ini maka hal tersebut juga memberikan keuntungan bagi pelaku usaha tani cengkeh yang dikarenakan cengkeh lebih menyukai dataran tinggi.

Usahatani cengkeh banyak dilakukan oleh masyarakat kecamatan Larompong karena lahan dan iklim yang cukup sesuai dengan tanaman cengkeh selain itu cengkeh pula banyak dilakukan oleh masyarakat karena dengan pertimbangan bahwa usahatani cengkeh adalah usaha tani yang mampu memberikan peningkatan pendapatan dan bahkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, walaupun cengkeh adalah salah satu tanaman musiman yang hanya dapat dipanen satu kali dalam setahun, waktu untuk memanen buah cengkeh ini juga memakan waktu yang cukup lama dari 1 sampai 3 bulan, selain itu cengkeh pula tidak terlalu membutuhkan perawatan yang extra seperti tanaman jangam pendek, namun bukan berarti bahwa tanaman cengkeh juga tidak memerlukan perawatan namun tanaman cengkeh tidak memerlukan perawatan extra, namun perlu dipahami bahwa cengkeh yang diberikan

perawatan secara maksimal tentu juga dapat memberikan hasil yang sesuai sehingga dengan begitu tanaman cengkeh tetap perlu diberikan perawatan agar dapat memberikan hasil yang maksimal, cengkeh pula adalah tanaman yang bahkan dari setiap bagian cengkeh tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Usaha tani cengkeh yang dilakukan oleh masyarakat mampu memberikan peningkatan Pendapatan, pendapatan yang diperoleh masyarakat petani cengkeh dalam melakukan usahatani dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang dapat membantu perekonomian masyarakat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat pasca panen mampu berdampak pada tingkat kesejahteraannya pula, namun ada selain buah dari cengkeh tersebut ternyata Daun cengkeh adalah salah satu bagian yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan bagi masyarakat pula, yang mana mengumpulkan daun cengkeh mata pencaharian dikala musim panen belum tiba karena ketika belum berbuah daun cengkeh akan lebih banyak berguguran jika dibandingkan pada saat cengkeh berbuah yang nantinya akan memudahkan para petani untuk mengumpulkan daun cengkeh tersebut, daun cengkeh yang telah dikumpulkan kemudian akan dijual kepada pengepul yang bisa juga sekaligus sebagai pihak yang memproduksi minyak daun cengkeh dengan melalui beberapa tahap sehingga dapat menjadi sebuah minyak dau cengkeh yang nantinya juga akan dipasarkan sehingga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan pula.

Selain daun cengkeh ada juga batang pohon cengkeh yang sudah mati biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kayu kubik yang akan dibeli

oleh pengepul pula, tidak hanya daun saja namun batang dari cengkeh ini juga bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang mana biasanya batang pohon cengkeh yang sudah tua dan bahkan telah mati sering di manfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai kayu kubik dan menjadi sumber pengasilan pula, selain batang akar dan ranting dari cengkeh ini juga sering dimanfaatkan masyarakat sebagai kayu bakar.

Lahan adalah salah satu faktor yang menentukan jumlah produksi juga, Lahan untuk usahatani cengkeh yang dimiliki responden adalah dengan status kepemilikan sendiri tidak memperkajikan atau dipekerjakan, sekalipun memperjakan tidaklah selalu diberikan upah dikarenakan masyarakat kerap kali menggunakan cara saling tolong menolong biasanya pun hanya dilakukan pada saat pengolahan lahan saja biasanya pemilik lahan hanya cukup memberi mereka makan saja pada saat pengerjaan lahan, dikarenakan tidak ada upah pada umumnya kelompok yang melakukan tolong menolong ini ialah keluarga atau kerabat dekat saja, pengolahan lahan untuk usaha tani cengkeh juga tidak seperti pengolahan lahan tanaman lainnya dikarenakan pengolahan lahan cengkeh hanya dilakukan ketika lahan tersebut masih memiliki tanaman yang rimbun atau kayu yang besar saja yang perlu dilakukan penebangan dan pembersihan barulah lahan tersebut dapat dipakai untuk menanam cengkeh, tanaman cengkeh tidakterlalu membutuhkan pengolahanlahan seperti membedeng atau menggemburkan hanya perlu melakukan pembersihan lahan dan memastikan lahan tersebut siap untuk ditanami.

Usaha tani cengkeh walaupun tidak memerlukan perawatan extra tetapi bukan berarti tanaman cengkeh tidak memerlukan biaya perawatan, Biaya yang di keluarkan untuk usahatani cengkeh juga tentunya memberikan dampak bagi tingkat produksi, pada data yang telah tertera seperti data diatas rata-rata total biaya yang di keluarkan adalah Rp. 1,224.549 pertahun yang terdiri dari biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable yang meliputi biaya bibit dengan rata-rata Rp.158.000, rata-rata penggunaan biaya pupuk sebesar RP.724.500 dan rata-rata penggunaan biaya obat-obatan/pestisida sebesar Rp.111.933 sehingga total dari biaya variable yakni sebesar Rp.994.000. adapun yang termasuk kedalam biaya tetap seperti penyusutan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 185.383 dan biaya rata-rata Pajak sebesar Rp.38.367. sehingga untuk total rata-rata biaya yang dikeluarkan responden pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.224.549.

Adapun untuk hasil penerimaan yaitu dengan melihat hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual sehingga menghasilkan Rp. 44.4000.000 sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan maka jumlah dari penerimaan di kurangi terlebih dahulu dengan jumlah dari biaya total yang mana jumlah dari biaya total ialah Rp.1.224.549 sehingga dapat diketahui bahwa jumlah dari pendapatan sebesar Rp.43.181.817.

2. Adapun untuk profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh masyarakat petani cengkeh dapat diukur dengan cara Setelah mengetahui nilai total biaya, penerimaan dan pendapatan maka seberapa tinggi nilai dari profitabilitas itu sendiri, adapun untuk mengetahui nilai dari profitabilitas dan untuk mengetahui jumlah dari profitabilitas usahatani cengkeh maka perlu dianalisis

menggunakan NPM (Net Profit Margin) yaitu dengan cara laba/keuntungan dibagi dengan penjualan kemudian dikali dengan 100% jika diketahui jumlah dari keuntungan atau laba sebesar Rp.43,181.817. dan penjualan sebesar Rp. 44,4000.000 kemudian dikali dengan 100% maka tingkat dari profitabilitas usahatani cengkeh yang ada di kecamatan Larompong sebesar 97%.

3. Selanjutnya yang ingin diketahui ialah seberapa tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat yang melakukan usahatani cengkeh yang ada di kecamatan Larompong, analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan responden dalam usahatani cengkeh yaitu analisis NTP (Nilai Tukar Petani) dengan cara penerimaan usahatani dibagi dengan pengeluaran rumah tangga seperti, biaya sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi serta biaya lainnya. Pada table diatas telah diuraikan nilai rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 9,583.333 sehingga adapun jumlah tingkat kesejahteraan petani cengkeh yang ada dikecamatan Larompong yakni sebesar 463%.

Berdasarkan dengan teori yang ada dimana ketika $NTP > 100$ atau nilai tukar petani diatas 100 maka itu berarti petani dalam kondisi surplus. Yang dalam artian tingkat pengeluarannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan tingkat pendapatannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani mengalami kenaikan.

Setelah melakukan berbagai perhitungan sehingga dengan jumlah NTP 463% maka dapat diketahui bahwa usahatani yang ada dikecamatan Larompong mengalami surplus atau dengan kata lain usahatani cengkeh yang ada di

kecamatan Larompong memberikan peningkatan kesejahteraan khususnya pada 2019 dan untuk tahun sebelumnya dikarenakan gagal panen maka itu berarti pada tahun tersebut tidak dalam keadaan surplus.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan Berdasarkan pada data yang terdapat pada website BPS bahwa angka kesejahteraan penduduk pada tahun 2018 sebesar 5,232,⁷⁰ yang mana jika dipersenkan akan menghasilkan 52.32% dan kesejahteraan pada tahun 2019 yakni sebesar 5,545⁷¹ yang jika dipersenkan akan menghasilkan 54,45% yang menandakan bahwa kesejahteraan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang mana kesejahteraan.

Adapun berupa kendala-kendala yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian ini yakni usahatani cengkeh yang dilakukan masyarakat tidaklah selalu mengalami surplus dan fluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor baik itu disebabkan oleh penyakit tanaman maupun suatu hal yang tidak bisa dikendalikan seperti bencana alam.

Gagal panen yang disebabkan oleh musim kemarau dan musim hujan yang berkepanjangan sehingga ada beberapa tahun yang mengalami gagal panen seperti pada tahun 2018, 2020, 2021 gagal panen menandakan bahwa petani tidak dalam kondisi surplus. Dari uraian tersebut sehingga hal ini pulalah yang menjadi alasan peneliti hanya bisa meneliti tingkat kesejahteraan pada tahun 2019 saja yang dikarenakan masyarakat petani cengkeh, banyak yang gagal produksi dan

⁷⁰ Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2018*.

⁷¹ Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2019*.

bahkan sampai banyak pohon cengkeh yang mati atau dengan kata lain gagal panen dan memberikan dampak kerugian bagi para pelaku usaha tani cengkeh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian diatas yang menggunakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa usahatani yang dilakukan dikecamatan larompong dengan kondisi yang cukup strategis mampu memberikan pendapatan dengan jumlah rata-rata Rp.43.181.817 di terima pada tahun 2019 dan profitabilitas yang cukup tinggi dengan nilai 97% yang dianalisis menggunakan analisis NPM (Net Profit Margin) dan mampu memberikan kesejahteraan bagi pelaku usahatani cengkeh dengan nilai 463% yang dianalisis dengan menggunakan analisis NTP (Nilai Tukar Petani) dari jumlah responden sebanyak 30 responden, sehingga dapat dipahami bahwa dengan melakukan usahatani cengkeh tingkat pendapatan masyarakat menjadi lebih baik mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang cukup.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dengan melakukan usahatani cengkeh dapat berdampak pula bagi tingkat kesejahteraannya, dalam melakukan usahatani cengkeh ada beberapa yang harus perhatikan seperti dalam hal pembiayaan yang mampu mempengaruhi tingkat pendapatan pula.

Namun seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tanaman cengkeh lebih cenderung menyukai dataran tinggi, maka masyarakat yang melakukan pengolahan lahan agar kiranya memperhatikan dampak dari hal tersebut karena mengolah lahan yang belum pernah dikelola sebelumnya dan berada di

pegunungan tinggi dengan melakukan berbagai penebangan untuk melakukan pengolahan lahan yang mana nantinya bisa berpotensi longsor dan akan membahayakan masyarakat sekitar, sehingga perlu memperhatikan dampak tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Al-Jauhari, Abas. "Teori Biaya Produksi." *Dialog* 44, no. 1 (2021): i–Vi.
- Albornoz, Marco Antonio, Michel Becker, Ade Cahyat, Peter Cronkleton, Wil de Jong, Kristen Evans, Dante Fuentes, et al. *Menuju Kesejahteraan Dalam Masyarakat Hutan*, 2007.
- "Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek," n.d., 62–63.
- "Analisis Tingkat Pendapatan Cengkeh Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang," 2021.
- Andhani, Destian. "Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>.
- Badan Pusat Statistik. "Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020." *Katalog* 4102004.64 (2020): 37–39.
- Budiati, Indah, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, Chairul Anam, and Adwi Hastuti. "Indikator Kesejahteraan Rakyat," 2021, 4–15.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta: PT Grasindo, 2017)

Lontoh, Rinny. “Analisis Profitabilitas Usahatani Tanaman ‘ Daun Gedi ’ (Abelmochus Manihot) di Kabupaten Minahasa Utara Rinny Lontoh Fakultas Sains Dan Teknologi , Agribisnis Universitas Prisma,” n.d.

Luwu, Rantebelu Kabupaten. “Sistem Transaksi Petani Cengkeh Desa Rantebelu Labupaten Luwu (Analisis Hukum Ekonomi Islam),” 2017.

Malahika, Yeri, Yanti Saleh, and Amelia Murtisari. “Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.” *Agrinesia* 2, no. 3 (2018): 210–18.

Maria Kristina Sara Daro, Yosef Moan Banda, Stefanus Gusti Ma. “Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Selalejo Timur.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1 (2021).

Meroekh, Helny Melynda Astriani, Petrus E. De Rozari, and Christien C. Foenay. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang).” *Journal Of Management (SME's)* 7, no. 2 (2018): 181–205.

Moroki, Srivandi, Vecky A J Masinambow, and Josep B Kalangi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 5 (2018): 132–42.

Nurmala., Nasrullah, and Moh. Asse. “Dungingis Kecamatan Dako Pemear Kabupaten Tolitoli Contribution Analysis of Clove Farming Income Forward Household Income in Dungingis Village District Dako Pemear Tolitoli District” 10, no. 1 (2020): 9–14.

Palopo, Iain, and Nurul Ilmiah. “(Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu) Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu),” 2021.

Patel. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh di Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat,” no. 1 (2019): 9–25.

“Perda-Nomor-3-Tahun-2021-Tentang-Perubahan-Rpjmd-Kabupaten-Luwu-Tahun-2019-2024_compressed.Pdf,” n.d.

“Perda Nomor 8 Tahun 2019 Tentang RPJMD Kab Luwu Thn 2019-2024.Pdf,” 2019.

Putri, Dwika Lodia, Aris Ariyanto, and Dede Andi. *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*, 2021.

Rauf, Farlan, Supriyo Imran, and ria Indriani. “Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwatu | Rauf | Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis.” *Agrinesia* 6, no. 1 (2021). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/13639>.

Roslina. “Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” 2018, 62.

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, ed. *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2018*. Kecamatan Larompong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu BPS - statistic luwu regency, 2018.

———, ed. *Kecamatan Larompong Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu BPS - statistic luwu regency, 2019.

Setiyani, Meita Sari. “Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Implikasi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpue Kabupaten Sinjia,” 2020, 1–9.

Sistem, Kompleksitas, Pemanfaatan Wilayah, Tangkapan Dan, Garapan Di, and Danau Tempe. “Tarjih : Agribusiness Development” 01 (2021): 26–31.

Sukmasari, Dahliana. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16.
<https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-biaya-operasional/>

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12905/bilante>



RIWAYAT HIDUP



Andi Ismi Yanti, lahir di provinsi Sulawesi-Selatan, Kabupaten Luwu, Kecamatan Larompong, Desa Bilante pada tanggal 25 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke 6 dari 7 saudara dari pasangan Bapak Almarhum Andi Oddang dan Ibu Harkia, pada saat menempuh pendidikan SMA penulis pernah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka setelah penulis lulus SMA, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan Jurusan Ekonomi Syariah, serta sempat mengikuti kegiatan di beberapa organisasi yang ada di kampus baik itu organisasi diluar kampus maupun di dalam kampus.

Contact person : Andiismiyanti20@gmail.com

L

A

M

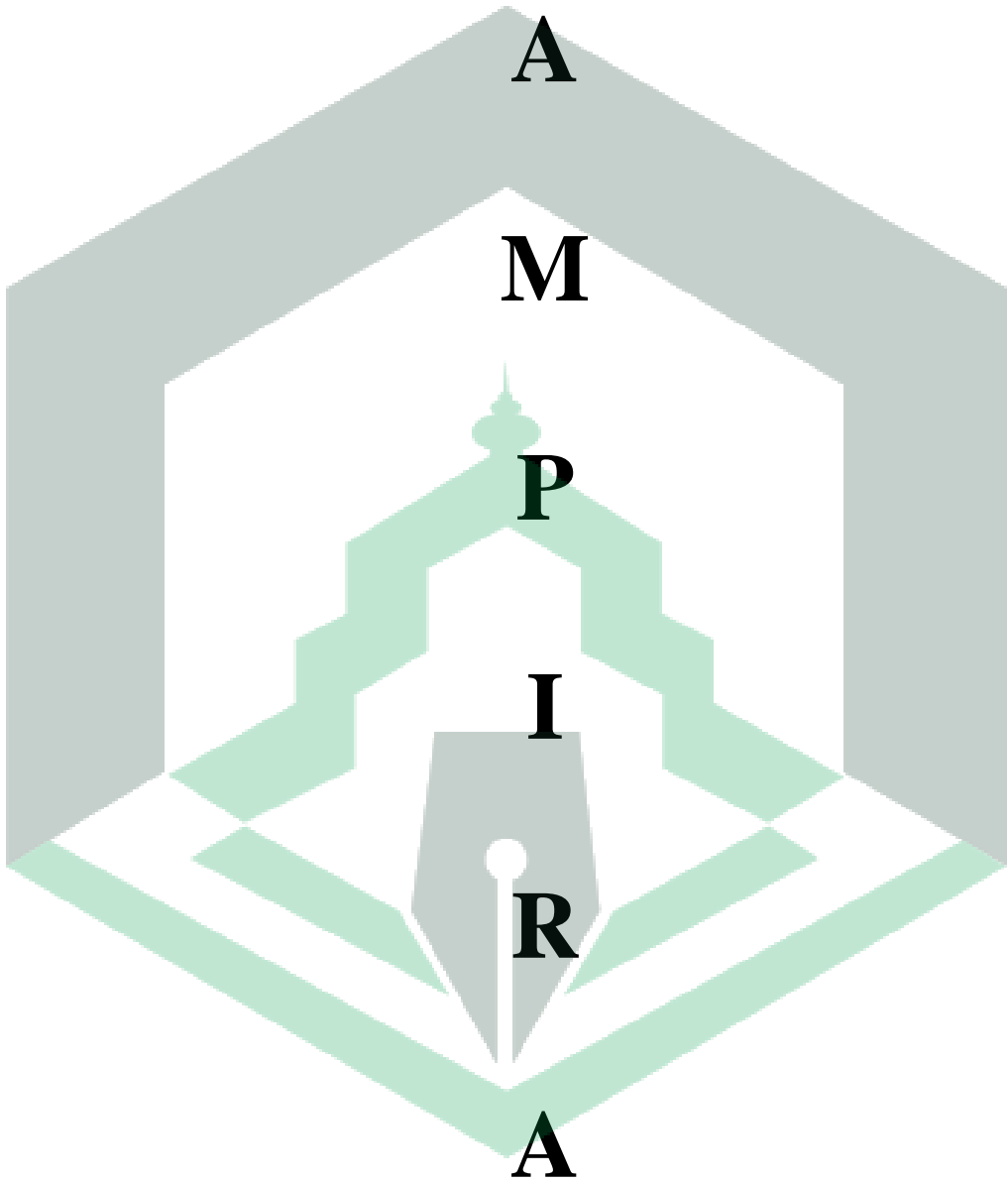
P

I

R

A

N

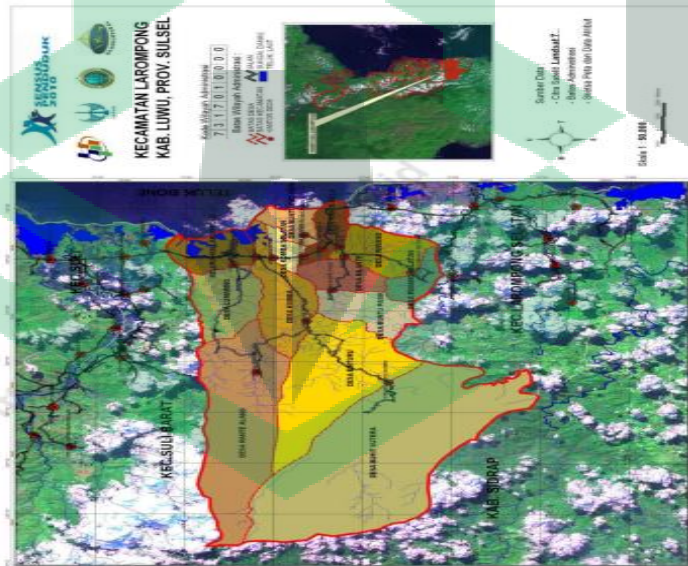


Lampiran 1 Peta lokasi penelitian

PETA KABUPATEN LUWU
PROVINSI SULAWESI SELATAN



Kecamatan Larompong Dalam Angka 2015



Lampiran 2. Izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 280/PENELITIAN/02.01/DPMPPTSP/VI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Larompong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Kabag Tata Usaha Institut Agama Islam Negeri Palopo : B331/In.19/FEBI.04/KS.02/05/2022 tanggal 23 Mei 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Ismi Yanti
Tempat/Tgl Lahir : Lalento / 25 Januari 2000
Nim : 18 0401 0068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Lalento
Desa Bilante
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TANI CENGEK TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI CENGEK DI KECAMATAN LAROMPONG

Yang akan dilaksanakan di **KECAMATAN LAROMPONG**, pada tanggal 20 Juni 2022 s/d 20 Juli 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 0 2



Ditandatangani di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 20 Juni 2022
Kepala Dinas


Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Kabag Tata Usaha Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andi Ismi Yanti;
5. Arsip.

Lampiran 3 Dokumentasi proses penelitian



Wawancara dengan Bapak Siswanto



wawancara dengan Bapak Sahude



Wawancara dengan Bapak Sukerno



Wawancara dengan Ibu Andi Jumiati

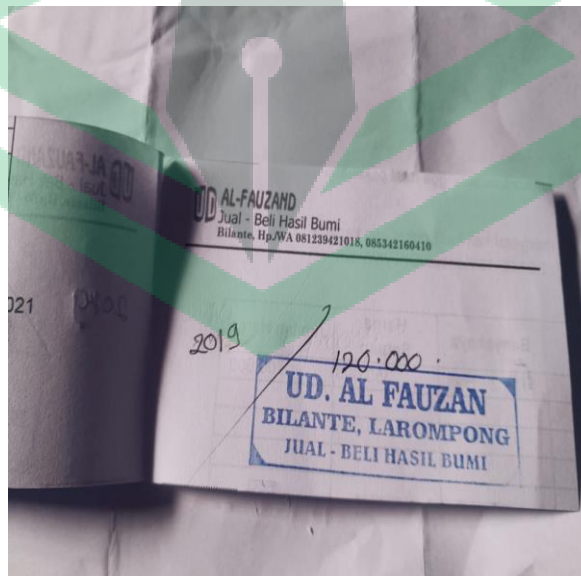
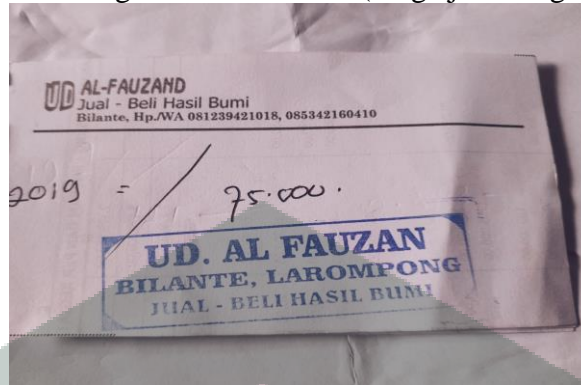


Wawancara dengan Ibu Muliana



Wawancara dengan Ibu Haderawati

Lampiran 4 data pendukung hasil wawancara (harga jual cengkeh)



Lampiran 5. Tabel Hasil Wawancara

Tabel identitas responden

no.	Nama	umur	lama berusahatani (tahun)	jumlah tanggungan (Orang)	luas lahan (Ha)	kepemilikan lahan
1	Sukerno	48	26	3	1.5	milik
2	Sahude	62	20	3	0.5	milik
3	Andi Jumiati	48	25	4	1	milik
4	Andi Besse	37	11	2	0.5	milik
5	Mujahidin	56	35	2	1.5	milik
6	Siswanto Sadi	52	17	4	1	milik
7	Masjaya	39	20	2	1	milik
8	Muliana	56	38	3	1.5	milik
9	Jufri M	48	11	3	2	milik
10	Sugiman	55	20	3	1	milik
11	Ardansyah	45	7	4	1	milik
12	Haderawati	39	10	4	2	milik
13	Duriadi	53	25	2	2.5	milik
14	Imran s.	57	30	2	1	milik
15	Harisa	48	20	1	1	milik
16	Andi Baso Anwar	40	15	1	1.5	milik
17	Harkia	50	30	3	1	milik
18	Mardin Nurdin	35	10	0	0.5	milik
19	Darmawi	50	25	3	1	milik
20	Andi Yusmira	33	10	2	0.5	milik
21	Jokoriwanto	48	20	3	1	milik
22	Suparman	45	25	5	1	milik
23	Mukminin	63	35	2	1	milik
24	Satria	53	38	3	2.5	milik
25	Amrul Awal	45	25	5	3	milik
26	Andi Ayyub	31	15	2	0.5	milik
27	Arifin	47	23	3	1	milik
28	Sudesing	67	40	3	2	milik
29	Hasanuddin	55	27	3	1	milik
30	Suriadi	53	30	2	1	milik
	Jumlah	1458	683	82	37.5	
	Rata-rata	48.6	22,77	3	1.25	



NO.	NAMA	JUMLAH ALAT					PEMAKAIAN (Tahun)				
		Pisau	Cangkul	Sprayer	Tangga	Tali (Kg)	Pisau	Cangkul	Sprayer	Tangga	Tali (Kg)
1	Sukerno	2	1	1	7	10	1	3	10	1	10
2	Sahude	4	1	1	5	7	1	5	10	1	5
3	Andi Jumiati	3	1	1	6	6	2	3	6	1	8
4	Andi Besse	3	2	1	6	6	2	5	10	1	10
5	Mujahidin	2	1	1	4	4	2	5	10	1	10
6	Siswanto Sadi	1	1	1	4	4	1	5	5	1	10
7	Masjaya	2	2	1	3	3	1	6	5	1	10
8	Muliana	2	2	1	3	3	2	5	10	1	7
9	Jufri M	2	2	1	4	4	1	6	15	1	15
10	Sugiman	1	1	1	5	5	1	4	10	1	10
11	Ardansyah	3	2	1	4	5	2	5	15	1	4
12	Haderawati	2	1	1	5	3	2	5	10	1	5
13	Duriadi	4	1	1	12	12	1	3	10	1	12
14	Imran s.	1	1	1	5	5	1	5	10	1	10
15	Harisa	2	1	1	4	3	2	5	10	1	5
16	Andi Baso Anwar	1	1	1	3	3	5	5	10	1	5
17	Harkia	2	1	1	5	5	2	4	15	1	10
18	Mardin Nurdin	2	1	1	3	3	1	5	10	1	5
19	Darmawi	3	1	1	4	4	2	5	10	1	10
20	Andi Yusmira	2	1	1	3	2	2	3	5	1	10
21	Jokoriwanto	2	1	1	4	4	2	5	10	1	10

22	Suparman	2	1	1	3	3	2	5	7	1	10
23	Mukminin	2	1	1	3	3	2	5	5	1	10
24	Satria	3	2	2	10	10	2	5	4	1	8
25	Amrul Awal	4	2	2	15	15	2	5	10	1	7
26	Andi Ayyub	2	1	1	3	2	2	5	5	1	10
27	Arifin	2	1	1	3	3	2	5	5	1	10
28	Sudasing	5	1	2	10	8	2	5	5	1	10
29	Hasanuddin	2	1	1	3	3	2	5	5	1	10
30	Suriadi	3	1	1	3	3	2	5	5	1	10
Jumlah		71	37	33	152	151	54	142	257	30	266
Rata-rata		2	1	1	5	5	2	5	8,5	1	8

Table Nilai Alat Sekarang

No.	Nama	NILAI BARU (Rp)					NILAI SEKARANG (Rp)				
		Pisau	Cangkul	Sprayer	Tangga	Tali (Kg)	Pisau	Cangkul	Sprayer	Tangga	Tali (Kg)
1	Sukerno	100.000	100.000	250.000	100.000	150.000	70.000	70.000	150.000	50.000	100
2	Sahude	80.000	150.000	250.000	100.000	150.000	50.000	90.000	150.000	50.000	100
3	Andi Jumiati	80.000	120.000	250.000	100.000	150.000	50.000	80.000	150.000	50.000	100
4	Andi Besse	80.000	150.000	250.000	100.000	150.000	55.000	95.000	150.000	50.000	100
5	Mujahidin	100.000	150.000	250.000	100.000	150.000	80.000	80.000	150.000	50.000	100
6	Siswanto Sadi	135.000	150.000	250.000	100.000	150.000	90.000	90.000	150.000	50.000	100

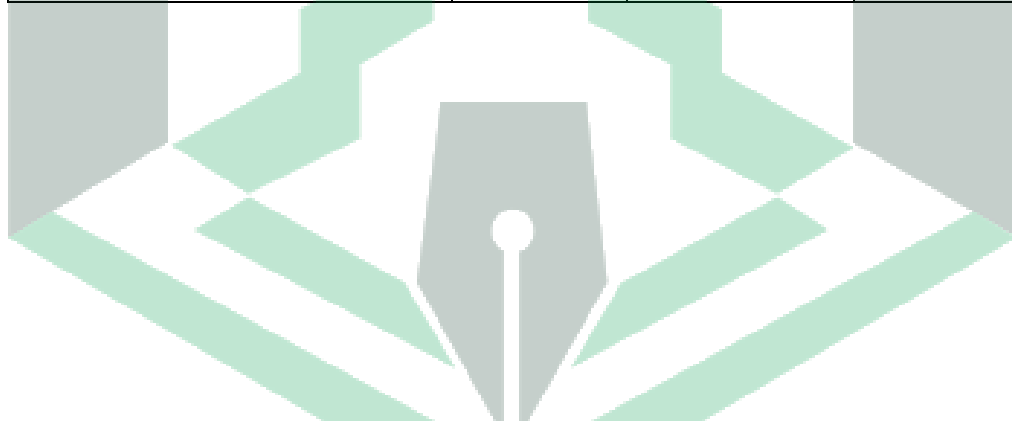
7	Masjaya	100.000	150.000	250.000	250.000	150.000	85.000	90.000	150.000	150.000	100
8	Muliana	150.000	150.000	250.000	250.000	150.000	70.000	70.000	150.000	150.000	100
9	Jufri M	135.000	150.000	650.000	100.000	150.000	90.000	90.000	350.000	50.000	100
10	Sugiman	120.000	150.000	300.000	100.000	150.000	80.000	90.000	150.000	50.000	100
11	Ardansyah	80.000	150.000	300.000	100.000	150.000	60.000	90.000	150.000	50.000	100
12	Haderawati	130.000	150.000	250.000	250.000	150.000	90.000	90.000	150.000	150.000	100
13	Duriadi	200.000	150.000	1.500.000	100.000	150.000	100.000	70.000	500.000	50.000	100
14	Imran s.	100.000	150.000	300.000	100.000	150.000	80.000	80.000	150.000	50.000	100
15	Harisa	100.000	150.000	300.000	100.000	150.000	75.000	80.000	150.000	50.000	100
16	Andi Baso Anwar	300.000	150.000	300.000	100.000	150.000	180.000	90.000	150.000	50.000	100
17	Harkia	100.000	150.000	250.000	150.000	150.000	85.000	90.000	100.000	50.000	100
18	Mardin Nurdin	100.000	150.000	650.000	100.000	150.000	80.000	70.000	400.000	50.000	100
19	Darmawi	80.000	150.000	250.000	100.000	150.000	70.000	80.000	150.000	50.000	100
20	Andi Yusmira	85.000	100.000	600.000	200.000	150.000	50.000	80.000	300.000	100.000	100
21	Jokoriwanto	85.000	150.000	300.000	100.000	150.000	50.000	70.000	150.000	50.000	100
22	Suparman	80.000	150.000	250.000	100.000	150.000	75.000	90.000	100.000	50.000	100
23	Mukminin	100.000	150.000	250.000	100.000	150.000	75.000	90.000	100.000	50.000	100
24	Satria	120.000	150.000	650.000	100.000	150.000	85.000	80.000	400.000	50.000	100
25	Amrul Awal	200.000	150.000	1.500.000	100.000	150.000	120.000	60.000	600.000	50.000	100
26	Andi Ayyub	80.000	150.000	250.000	100.000	150.000	45.000	90.000	140.000	50.000	100

27	Arifin	85.000	150.000	250.000	100.000	150.000	50.000	90.000	150.000	50.000	100
28	Sudensing	100.000	150.000	650.000	100.000	150.000	70.000	70.000	300.000	50.000	100
29	Hasanuddin	80.000	150.000	300.000	100.000	150.000	60.000	90.000	150.000	50.000	100
30	Suriadi	80.000	150.000	300.000	100.000	150.000	50.000	90.000	150.000	50.000	100
Jumlah		3.365.000	4.370.000	9.350.000	3.600.000	4.500.000	2.305.000	2.485.000	6.840.000	1,850.00	3.000.000
Rata-rata		112.000	146.000	334.000	120.000	150.000	78.000	83.000	204.667	61.667	100.000

Table Nilai Penyusutan Alat

No.	Nama	NPA					Jumlah
		Pisau	Cangkul	Sprayer	Tangga	Tali (Kg)	
1	Sukerno	30.000	30.000	23.500	50.000	5.000	138.500
2	Sahude	30.000	60.000	23.500	50.000	10.000	173.500
3	Andi Jumiati	15.000	40.000	22.500	50.000	6.500	134.000
4	Andi Besse	12.500	55.000	23.500	50.000	5.000	146.000
5	Mujahidin	10.000	70.000	23.500	50.000	5.000	158.500
6	Siswanto Sadi	45.000	60.000	22.000	50.000	5.000	182.000
7	Masjaya	15.000	60.000	22.000	100.000	5.000	202.000
8	Muliana	40.000	80.000	23.500	100.000	7.000	250.500
9	Jufri M	45.000	60.000	63.000	50.000	4.000	222.000
10	Sugiman	40.000	60.000	28.500	50.000	5.000	183.500
11	Ardansyah	10.000	60.000	29.000	50.000	12.500	161.500
12	Haderawati	20.000	60.000	23.500	100.000	10.000	213.500

13	Duriadi	100.000	80.000	100.000	50.000	4.500	334.500
14	Imran s.	20.000	70.000	28.500	50.000	5.000	173.500
15	Harisa	12.500	70.000	28.500	50.000	10.000	171.000
16	Andi Baso Anwar	24.000	60.000	28.500	50.000	10.000	172.500
17	Harkia	7.500	60.000	25.000	100.000	5.000	197.500
18	Mardin Nurdin	20.000	80.000	61.000	50.000	10.000	221.000
19	Darmawi	5.000	70.000	23.500	50.000	5.000	153.500
20	Andi Yusmira	17.500	20.000	54.000	100.000	5.000	196.500
21	Jokoriwanto	17.500	80.000	28.500	50.000	5.000	181.000
22	Suparman	2.500	60.000	23.500	50.000	5.000	141.000
23	Mukminin	12.500	60.000	23.000	50.000	5.000	150.500
24	Satria	17.500	70.000	55.000	50.000	6.500	199.000
25	Amrul Awal	40.000	90.000	90.000	50.000	7.500	277.500
26	Andi Ayyub	17.500	60.000	22.000	50.000	5.000	154.500
27	Arifin	17.500	60.000	22.000	50.000	5.000	154.500
28	Sudesing	15.000	80.000	59.000	50.000	5.000	209.000
29	Hasanuddin	10.000	60.000	27.000	50.000	5.000	152.000
30	Suriadi	15.000	60.000	27.000	50.000	5.000	157.000
	Jumlah	684.00	1,885.000	1,054.000	1,750.000	188.500	5,561.500
	Rata-rata	62.83	35.000	58.000	59.000	6.500	185.383



Tabel Biaya Obat-obatan/Peptisida

No	Nama	obat-obatan (Pertahun)											Nilai	
		topband			Halona			Primastar			Pinalti			
		liter	Harga (Rp)	jumlah	Liter	Harga (Rp)	Jumlah	Liter	Harga (Rp)	Jumlah	Liter	Harga(Rp)		Jumlah
1	Sukerno	1	60.000	60.000							2	38.000	76.000	136.000
2	Sahude				1	60.000	60.000							60.000
3	Andi Jumiati				1	60.000	60.000							60.000
4	Andi Besse							1	75.000	75.000				75.000
5	Mujahidin							1	75.000	75.000				75.000
6	Siswanto Sadi										1	38.000	38.000	38.000
7	Masjaya				1	60.000	60							60.000
8	Muliana	1	60.000	60.000							1	38.000	38.000	98.000
9	Jufri M							1	75.000	75.000				75.000
10	Sugiman	1	60.000	60.000							3	38.000	114.000	174.000
11	Ardansyah	1	60.000	60.000	1	60.000	60.000							120.000
12	Haderawati							1	75.000	75.000				75.000

13	Duriadi				1	60.000	60.000							60.000
14	Imran s.	1	60.000	60.000				1	75.000	75.000				135.000
15	Harisa							1	75.000	75.000				75.000
16	Andi Baso Anwar	1	60.000	60.000							1	38.000	38.000	98.000
17	Harkia	1	60.000	60.000							1	38.000	38.000	98.000
18	Mardin Nurdin							1	75.000	75.000				75.000
19	Darmawi				1	60.000	60.000	1	75.000	75.000				135.000
20	Andi Yusmira	1	60.000	60.000							1	38.000	38.000	98.000
21	Jokoriwanto							1	75.000	75.000				75.000
22	Suparman				1	60.000	60.000	1	75.000	75.000				135.000
23	Mukminin							1	75.000	75.000				75.000
24	Satria	1	60.000	60.000				1	75.000	75.000				135.000
25	Amrul Awal							10	75.000	750.000				750.000
26	Andi Ayyub	1	60.000	60.000										60.000
27	Arifin				1	60.000	60.000							60.000
28	Sudesing	1	60.000	60.000				1	75.000	75.000				135.000

29	Hasanuddin										1	38.000	38.000	38.000
30	Suriadi							1	75.000	75.000				75.000
Jumlah		11	660	660	8	480	480	23	1050	1725	10	266	380	3,358.000
Rata-rata		1	60.000	60.000	1	60.000	60.000	1	75.000	123.214	1,5	38.000	54.286	111.933



Table Biaya Variabel Bibit

N0.	NAMA	JUMLAH	HARGA	TOTAL/15 TAHUN	TOTAL/TAHUN
1	Sukerno	400	10.000	4,000.000	270.000
2	Sahude	100	10.000	1,000.000	70.000
3	Andi Jumiati	200	10.000	2,000.000	130.000
4	Andi Besse	50	10.000	500.000	50.000
5	Mujahidin	150	10.000	1,500.000	200.000
6	Siswanto Sadi	150	10.000	1,500.000	150.000
7	Masjaya	100	10.000	1,000.000	60.000
8	Muliana	400	15.000	6,000.000	400.000
9	Jufri M	100	10.000	1,000.000	50.000
10	Sugiman	400	10.000	4,000.000	260.000
11	Ardansyah	50	12.000	600.000	50.000
12	Haderawati	100	15.000	1,500.000	100.000
13	Duriadi	500	10.000	5,000.000	450.000
14	Imran s.	100	10.000	1,000.000	60.000
15	Harisa	90	10.000	900.000	70.000
16	Andi Baso Anwar	100	10.000	1,000.000	70.000
17	Harkia	120	10.000	1,200.000	50.000
18	Mardin Nurdin	80	15.000	1,200.000	80.000
19	Darmawi	100	10.000	1,000.000	50.000
20	Andi Yusmira	50	10.000	500.000	100.000
21	Jokoriwanto	80	10.000	800.000	50.000
22	Suparman	50	10.000	500.000	100.000
23	Mukminin	50	10.000	500.000	150.000
24	Satria	500	15.000	7,500.000	500.000
25	Amrul Awal	1000	15.000	15,000.000	500.000
26	Andi Ayyub	75	10.000	750.000	50.000
27	Arifin	100	10.000	1,000.000	60.000
28	Sudesing	500	10.000	5,000.000	400.000
29	Hasanuddin	70	10.000	700.000	50.000
30	Suriadi	75	10.000	750.000	50.000
Jumlah		5840	327.000	68,900.000	4,630.000
Rata-rata		195	10.900	2,296.667	154.333

Table Biaya Tetap (Pajak)

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	PAJAK (Rp)
1	Sukerno	1.5	60.000
2	Sahude	0.5	26.000
3	Andi Jumiati	1	32.000
4	Andi Besse	0.5	35.000
5	Mujahidin	1.5	39.000
6	Siswanto Sadi	1	30.000
7	Masjaya	1	24.000
8	Muliana	1.5	60.000
9	Jufri M	2	75.000
10	Sugiman	1	26.000
11	Ardansyah	1	32.000
12	Haderawati	2	34.000
13	Duriadi	2.5	63.000
14	Imran s.	1	23.000
15	Harisa	1	20.000
16	Andi Baso Anwar	1.5	25.000
17	Harkia	1	22.000
18	Mardin Nurdin	0.5	23.000
19	Darmawi	1	30.000
20	Andi Yusmira	0.5	22.000
21	Jokoriwanto	1	25.000
22	Suparman	1	27.000
23	Mukminin	1	23.000
24	Satria	2.5	100.000
25	Amrul Awal	3	120.000
26	Andi Ayyub	0.5	21.000
27	Arifin	1	24.000
28	Sudasing	2	60.000
29	Hasanuddin	1	23.000
30	Suriadi	1	27.000
Jumlah		37.5	1.151.000
Rata-rata		1.25	38.367

Table rekapitulasi biaya variabel

No	Nama	Bibit	Obat-obatan	Pupuk	Jumlah
1	Sukerno	270.000	136.000	1,050.000	1,456.000
2	Sahude	70.000	60.000	680.000	810.000
3	Andi Jumiati	130.000	60.000	690.000	880.000
4	Andi Besse	50.000	75.000	500.000	625.000
5	Mujahidin	200.000	75.000	990.000	1,265.000
6	Siswanto Sadi	150.000	38.000	680.000	868.000
7	Masjaya	60.000	60.000	740.000	860.000
8	Muliana	400.000	98.000	430.000	928.000
9	Jufri M	50.000	75.000	520.000	645.000
10	Sugiman	260.000	174.000	990.000	1,424.000
11	Ardansyah	50.000	120.000	680.000	850.000
12	Haderawati	100.000	75.000	345.000	520.000
13	Duriadi	450.000	60.000	2,340.000	2,850.000
14	Imran s.	60.000	135.000	480.000	675.000
15	Harisa	70.000	75.000	345.000	490.000
16	Andi Baso Anwar	70.000	98.000	345.000	513.000
17	Harkia	50.000	98.000	345.000	493.000
18	Mardin Nurdin	80.000	75.000	1,050.000	1,205.000
19	Darmawi	50.000	135.000	255.000	440.000
20	Andi Yusmira	100.000	98.000	345.000	543.000
21	Jokoriwanto	50.000	75.000	480.000	605.000
22	Suparman	100.000	135.000	450.000	685.000
23	Mukminin	150.000	75.000	420.000	645.000
24	Satria	500.000	135.000	1,170.000	1,805.000
25	Amrul Awal	500.000	750.000	3,450.000	4,700.000
26	Andi Ayyub	50.000	60.000	345.000	455.000
27	Arifin	60.000	60.000	330.000	450.000
28	Sudesing	400.000	135.000	690.000	1,225.000
29	Hasanuddin	50.000	38.000	255.000	343.000
30	Suriadi	50.000	75.000	345.000	470.000
	jumlah	4,630.000	3,358.000	21,735.000	29,723.000
	Rata-rata	154.333	112.000	724.500	994.000

Table penerimaan

No	Nama	Produksi	Harga	Penerimaan
1	Sukerno	450	100.000	45,000.000
2	Sahude	200	100.000	20,000.000
3	Andi Jumiati	200	100.000	20,000.000
4	Andi Besse	150	100.000	15,000.000
5	Mujahidin	150	100.000	15,000.000
6	Siswanto Sadi	300	100.000	30,000.000
7	Masjaya	150	100.000	15,000.000
8	Muliana	600	100.000	60,000.000
9	Jufri M	200	100.000	20,000.000
10	Sugiman	400	100.000	40,000.000
11	Ardansyah	100	100.000	10,000.000
12	Haderawati	100	100.000	10,000.000
13	Duriadi	1500	100.000	150,000.000
14	Imran s.	90	100.000	9,000.000
15	Harisa	100	100.000	10,000.000
16	Andi Baso Anwar	100	100.000	10,000.000
17	Harkia	150	100.000	15,000.000
18	Mardin Nurdin	130	100.000	13,000.000
19	Darmawi	100	100.000	10,000.000
20	Andi Yusmira	80	100.000	8,000.000
21	Jokoriwanto	80	100.000	8,000.000
22	Suparman	80	100.000	8,000.000
23	Mukminin	90	100.000	9,000.000
24	Satria	2000	100.000	200,000.000
25	Amrul Awal	5000	100.000	500,000.000
26	Andi Ayyub	50	100.000	5,000.000
27	Arifin	70	100.000	7,000.000
28	Sudensing	500	100.000	50,000.000
29	Hasanuddin	100	100.000	10,000.000
30	Suriadi	100	100.000	10,000.000
Jumlah		13,320.00	3,000.00	1,332,000.00
Rata-rata		444.000	100.000	44,400.000

Table pendapatan

No	Nama	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Sukerno	45,000.000	1,654.500	43,345.500
2	Sahude	20,000.000	1,009.500	18,990.500
3	Andi Jumiati	20,000.000	1,046.000	18,954.000
4	Andi Besse	15,000.000	806.000	14,194.000
5	Mujahidin	15,000.000	1,462.000	13,538.000
6	Siswanto Sadi	30,000.000	1,080.000	28,920.000
7	Masjaya	15,000.000	1,086.000	13,914.000
8	Muliana	60,000.000	1,238.000	58,762.000
9	Jufri M	20,000.000	942.000	19,058.000
10	Sugiman	40,000.000	1,633.500	38,366.500
11	Ardansyah	10,000.000	1,043.500	8,956.500
12	Haderawati	10,000.000	767.000	9,233.000
13	Duriadi	150,000.000	3,247.500	146,752.500
14	Imran s.	9,000.000	871.000	8,129.000
15	Harisa	10,000.000	681.000	9,319.000
16	Andi Baso Anwar	10,000.000	710.000	9,290.000
17	Harkia	15,000.000	712.000	14,288.000
18	Mardin Nurdin	13,000.000	1,449.000	11,551.000
19	Darmawi	10,000.000	623.500	9,376.500
20	Andi Yusmira	8,000.000	861.500	7,138.500
21	Jokoriwanto	8,000.000	811.000	7,189.000
22	Suparman	8,000.000	853.000	7,147.000
23	Mukminin	9,000.000	818.000	8,182.000
24	Satria	200,000.000	2,104.000	197,896.000
25	Amrul Awal	500,000.000	5,097.000	494,903.000
26	Andi Ayyub	5,000.000	630.500	4,369.500
27	Arifin	7,000.000	628.500	6,371.500
28	Sudensing	50,000.000	1,494.000	48,506.000
29	Hasanuddin	10,000.000	518.000	9,482.000
30	Suriadi	10,000.000	654.000	9,346.000
Jumlah		1,332,000.000	36,531.500	1,295,468.500
Rata-rata		44,400.000	1,217.717	43,182.283

Table rekapitulasi biaya tetap

No	Nama	Biaya Penyusutan Alat	Pajak	Jumlah Biaya Tetap
1	Sukerno	138.500	60.000	198.500
2	Sahude	173.500	26.000	199.500
3	Andi Jumiati	134.000	32.000	166.000
4	Andi Besse	146.000	35.000	181.000
5	Mujahidin	158.500	39.000	197.500
6	Siswanto Sadi	182.000	30.000	212.000
7	Masjaya	202.000	24.000	226.000
8	Muliana	250.500	60.000	310.500
9	Jufri M	222.000	75.000	297.000
10	Sugiman	183.500	26.000	209.500
11	Ardansyah	161.500	32.000	193.500
12	Haderawati	213.500	34.000	247.500
13	Duriadi	334.500	63.000	397.500
14	Imran s.	173.500	23.000	196.500
15	Harisa	171.000	20.000	191.000
16	Andi Baso Anwar	172.500	25.000	197.500
17	Harkia	197.500	22.000	219.500
18	Mardin Nurdin	221.000	23.000	244.000
19	Darmawi	153.500	30.000	183.500
20	Andi Yusmira	196.500	22.000	218.500
21	Jokoriwanto	181.000	25.000	206.000
22	Suparman	141.000	27.000	168.000
23	Mukminin	150.500	23.000	173.500
24	Satria	199.000	100.000	299.000
25	Amrul Awal	277.500	120.000	397.500
26	Andi Ayyub	154.500	21.000	175.500
27	Arifin	154.500	24.000	178.500
28	Sudesing	209.000	60.000	269.000
29	Hasanuddin	152.000	23.000	175.000
30	Suriadi	157.000	27.000	184.000
	Jumlah	5,561.500	1,151.000	6,712.500
	Rata-rata	185.383	38.367	223.750

Table jumlah total biaya

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah Total Biaya
1	Sukerno	198.500	1,456.000	1,654.500
2	Sahude	199.500	810.000	1,009.500
3	Andi Jumiati	166.000	880.000	1,046.000
4	Andi Besse	181.000	625.000	806.000
5	Mujahidin	197.500	1,265.000	1,462.500
6	Siswanto Sadi	212.000	868.000	1,080.000
7	Masjaya	226.000	860.000	1,086.000
8	Muliana	310.500	928.000	1,238.500
9	Jufri M	297.000	645.000	942.000
10	Sugiman	209.500	1,424.000	1,633.500
11	Ardansyah	193.500	850.000	1,043.500
12	Haderawati	247.500	520.000	767.500
13	Duriadi	397.500	2,850.000	3,247.500
14	Imran s.	196.500	675.000	871.500
15	Harisa	191.000	490.000	681.000
16	Andi Baso Anwar	197.500	513.000	710.500
17	Harkia	219.500	493.000	712.500
18	Mardin Nurdin	244.000	1,205.000	1,449.000
19	Darmawi	183.500	440.000	623.500
20	Andi Yusmira	218.500	643.000	861.500
21	Jokoriwanto	206.000	605.000	811.000
22	Suparman	168.000	685.000	853.000
23	Mukminin	173.500	645.000	818.500
24	Satria	299.000	1,805.000	2,104.000
25	Amrul Awal	397.500	4,700.000	5,097.500
26	Andi Ayyub	175.500	455.000	630.500
27	Arifin	178.500	450.000	628.500
28	Sudasing	269.000	1,225.000	1,494.000
29	Hasanuddin	175.000	343.000	518.000
30	Suriadi	184.000	470.000	654.000
Jumlah		6,712.500	29,823.000	36,535.500
Rata-rata		433.065	994.100	1,217.850

Table biaya pengeluaran rumah tangga

No	Nama	Sandang	Pangan	Papan	Pendidikan	Transportasi	Biaya Lainnya	Jumlah
1	Sukerno	1,000.000	5,000.000	5,000.000	6,000.000	300.000	1,500.000	18,800.000
2	Sahude	500.000	3,000.000	3,000.000	-	200.000	500.000	7,200.000
3	Andi Jumiati	500.000	4,000.000	500.000	2,000.000	300.000	500.000	7,800.000
4	Andi Besse	300.000	3,000.000	2,000.000	1,000.000	200.000	500.000	7,000.000
5	Mujahidin	500.000	5,000.000	4,000.000	1,500.000	300.000	3,000.000	14,300.000
6	Siswanto Sadi	1,000.000	4,000.000	1,000.000	6,000.000	150.000	2,000.000	14,150.000
7	Masjaya	300.000	2,500.000	500.000	1,200.000	150.000	500.000	5,150.000
8	Muliana	2,000.000	3,500.000	3,000.000	8,000.000	300.000	1,000.000	17,800.000
9	Jufri M	500.000	3,000.000	3,500.000	1,500.000	200.000	2,000.000	10,700.000
10	Sugiman	1,500.000	4,000.000	4,000.000	2,000.000	200.000	250.000	11,950.000
11	Ardansyah	500.000	4,000.000	500.000	4,000.000	100.000	300.000	9,400.000
12	Haderawati	1,000.000	4,000.000	2,000.000	2,000.000	200.000	500.000	9,700.000
13	Duriadi					500.000		

		2,000.000	5,000.000	5,000.000	15,000.000		2,000.000	29,500.000
14	Imran s.	300.000	2,500.000	500.000	-	200.000	500.000	4,000.000
15	Harisa	400.000	2,500.000	700.000	-	250.000	300.000	4,150.000
16	Andi Baso Anwar	500.000	2,000.000	1,000.000	-	200.000	500.000	4,200.000
17	Harkia	500.000	3,000.000	500.000	7,000.000	200.000	400.000	11,600.000
18	Mardin Nurdin	300.000	1,500.000	500.000	-	300.000	300.000	2,900.000
19	Darmawi	500.000	3,000.000	1,000.000	2,500.000	150.000	500.000	7,650.000
20	Andi Yusmira	200.000	2,000.000	500.000	-	300.000	1,000.000	4,000.000
21	Jokoriwanto	500.000	3,000.000	500.000	2,000.000	200.000	500.000	6,700.000
22	Suparman	300.000	3,000.000	300.000	3,000.000	150.000	500.000	7,250.000
23	Mukminin	300.000	2,500.000	500.000	-	200.000	500.000	4,000.000
24	Satria	800.000	3,500.000	2,000.000	10,000.000	400.000	1,000.000	17,700.000
25	Amrul Awal	2,000.000	8,000.000	3,000.000	3,000.000	500.000	2,000.000	18,500.000
26	Andi Ayyub	300.000	2,500.000	1,000.000	-	200.000	300.000	4,300.000

27	Arifin	500.000	2,500.000	3,000.000	-	150.000	500.000	6,650.000
28	Sudasing	1,500.000	2,000.000	1,000.000	8,000.000	400.000	1,000.000	13,900.000
29	Hasanuddin	200.000	1,500.000	500.000	-	150.000	500.000	2,850.000
30	Suriadi	200.000	2,500.000	500.000	-	200.000	300.000	3,700.000
Jumlah		20,900.000	97,500.000	51,000.000	85,700.000	7,250.000	25,150.000	287,500.000
Rata-rata		696.667	3,250.000	1,700.000	2,856.667	241.667	838.333	9,583.333

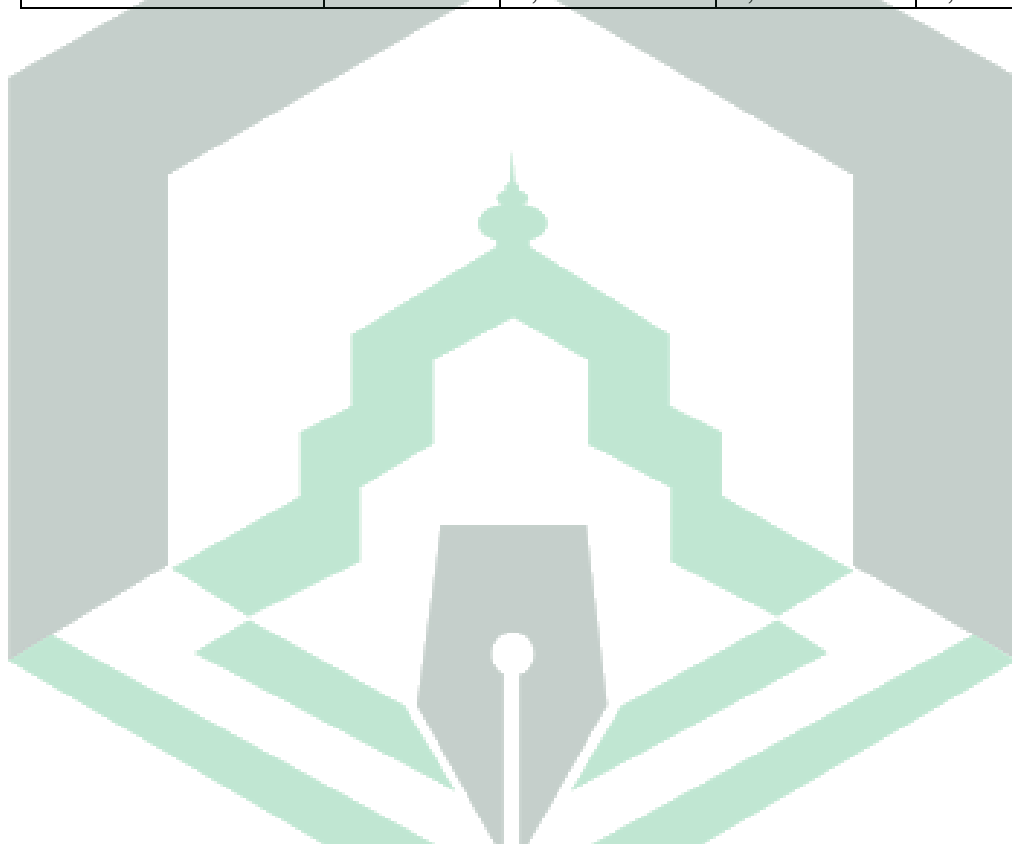


Table NPM (Net Profit Margin)

No	Nama	Keuntungan/Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	Sukerno	43,345.500	45,000.000	96%
2	Sahude	18,990.500	20,000.000	95%
3	Andi Jumiati	18,954.000	20,000.000	95%
4	Andi Besse	14,194.000	15,000.000	95%
5	Mujahidin	13,538.000	15,000.000	90%
6	Siswanto Sadi	28,920.000	30,000.000	96%
7	Masjaya	13,914.000	15,000.000	93%
8	Muliana	58,762.000	60,000.000	98%
9	Jufri M	19,058.000	20,000.000	95%
10	Sugiman	38,366.500	40,000.000	96%
11	Ardansyah	8,956.500	10,000.000	90%
12	Haderawati	9,233.000	10,000.000	92%
13	Duriadi	146,752.500	150,000.000	98%
14	Imran s.	8,129.000	9,000.000	90%
15	Harisa	9,319.000	10,000.000	93%
16	Andi Baso Anwar	9,290.000	10,000.000	93%
17	Harkia	14,288.000	15,000.000	95%
18	Mardin Nurdin	11,551.000	13,000.000	89%
19	Darmawi	9,376.500	10,000.000	94%
20	Andi Yusmira	7,138.500	8,000.000	89%
21	Jokoriwanto	7,189.000	8,000.000	90%
22	Suparman	7,147.000	8,000.000	89%
23	Mukminin	8,182.000	9,000.000	91%
24	Satria	197,896.000	200,000.000	99%
25	Amrul Awal	494,903.000	500,000.000	99%
26	Andi Ayyub	4,369.500	5,000.000	87%
27	Arifin	6,371.500	7,000.000	91%
28	Sudesing	48,506.000	50,000.000	97%
29	Hasanuddin	9,428.000	10,000.000	94%
30	Suriadi	9,346.000	10,000.000	93%
	Jumlah	1,295,414.500	1,332,000.000	2804%
	Rata-rata	43,180.483	44,400.000	97%

Table NTP (Nilai Tukar Petani)

No	Nama	Penerimaan Usahatani(Rp)	Pengeluaran Rumah Tangga(Rp)	Nilai Tukar Petani
1	Sukerno	45,000.000	18,800.000	239%
2	Sahude	20,000.000	7,200.000	278%
3	Andi Jumiati	20,000.000	7,800.000	256%
4	Andi Besse	15,000.000	7,000.000	214%
5	Mujahidin	15,000.000	14,300.000	105%
6	Siswanto Sadi	30,000.000	14,150.000	212%
7	Masjaya	15,000.000	5,150.000	291%
8	Muliana	60,000.000	17,800.000	337%
9	Jufri M	20,000.000	10,700.000	187%
10	Sugiman	40,000.000	11,950.000	335%
11	Ardansyah	10,000.000	9,400.000	106%
12	Haderawati	10,000.000	9,700.000	103%
13	Duriadi	150,000.000	29,500.000	508%
14	Imran s.	9,000.000	4,000.000	225%
15	Harisa	10,000.000	4,150.000	241%
16	Andi Baso Anwar	10,000.000	4,200.000	238%
17	Harkia	15,000.000	11,600.000	129%
18	Mardin Nurdin	13,000.000	2,900.000	448%
19	Darmawi	10,000.000	7,650.000	131%
20	Andi Yusmira	8,000.000	4,000.000	200%
21	Jokoriwanto	8,000.000	6,700.000	119%
22	Suparman	8,000.000	7,250.000	110%
23	Mukminin	9,000.000	4,000.000	225%
24	Satria	200,000.000	17,700.000	1130%
25	Amrul Awal	500,000.000	18,500.000	2703%
26	Andi Ayyub	5,000.000	4,300.000	116%
27	Arifin	7,000.000	6,650.000	105%
28	Sudesing	50,000.000	13,900.000	360%
29	Hasanuddin	10,000.000	2,850.000	351%
30	Suriadi	10,000.000	3,700.000	270%
	jumlah	1,332,000.000	287,500.000	10275%
	Rata-rata	44,400.000	9,583.333	463%